

**IMPLEMENTASI PSIKOLOGI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN  
STRATEGI PEMBELAJARAN PAI PADA MAHASISWA PRAKTIK  
PENGALAMAN LAPANGAN T.A 2019 DI MTS N 10 SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**PENGESAHAN**

Oleh:

Indah Khoirinnisa

16422063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**IMPLEMENTASI PSIKOLOGI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN  
STRATEGI PEMBELAJARAN PAI PADA MAHASISWA PRAKTIK  
PENGALAMAN LAPANGAN T.A 2019 DI MTS N 10 SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**HALAMAN PENGESAHAN**

Oleh:

Indah Khoirinnisa

16422063

Pembimbing:

Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Khoirinnisa

NIM : 16422063

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Psikologi Belajar Dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran PAI Pada Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan T.A 2019 Di MTs N 10 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, Maret 2021

Yang Menyatakan,



Indah Khoirinnisa



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. fia@uii.ac.id  
W. fia.uii.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 23 Maret 2021  
Nama : INDAH KHOIRINNISA  
Nomor Mahasiswa : 16422063  
Judul Skripsi : Implementasi Psikologi Belajar dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran pada Mahasiswa PPL T.A 2019 di MTs N 10 Sleman

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

**TIM PENGUJI:**

**Ketua**

Dr. Junanah, MIS

(.....)

**Penguji I**

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

(.....)

**Penguji II**

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

(.....)

**Pembimbing**

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

(.....)

Yogyakarta, 23 Maret 2021  
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 23 Muharram 1442 H

11 September 2020 M

Hal : Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam  
Indonesia Di Yogyakarta.

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1294/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2020 tanggal 11 September 2020 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara/i:

Nama : Indah Khoirinnisa  
Nomor Pokok/NIMKO : 16422063  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2020/2021  
Judul Skripsi : Implementasi Psikologi Belajar Dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran PAI Pada Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan T.A 2019 Di MTs N 10 Sleman. Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara/i tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

\_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing,



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

# SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 SLEMAN

Jalan Kaliurang Km. 8,5 Dayu Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta  
Telepon (0274)883754 E-mail mtsnkm@babadan@gmail.com

## SURAT KETERANGAN

B-975/Mts.12.04.10/KP.07.2/10/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs.Busyroni Majid,M.Si  
NIP : 196909211995031001  
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman

menerangkan bahwa :

Nama : Indah Khoirinnisa  
NIM : 16422063  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia  
Program / Tingkat : S1 Fakultas Ilmu Agama Islam  
Alamat : Jl. Kaliurang KM 14.5

Telah melakukan penelitian Tugas Akhir di MTsN 10 Sleman dari tanggal 28 September 2020 s.d 31 Oktober 2020 dengan Judul Penelitian " Peran Mata Kuliah Psikologi Belajar dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran PAI pada Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan di MTs N 10 Sleman".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 31 Oktober 2020

Busyroni Majid, M.Si  
NIP. 196909211995031001



## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Indah Khoirinnisa

Nomor Mahasiswa : 16422063

Judul Skripsi : Implementasi Psikologi Belajar Dalam Meningkatkan  
Strategi Pembelajaran PAI Pada Mahasiswa Praktik  
Pengalaman Lapangan T.A 2019 Di MTs N 10 Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta setelah dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, Maret 2021



Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I

## MOTTO

*“Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”*

- Qs Al-Baqarah ayat 129 -





## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahiim*

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan terimakasihku kepada:*

*Diri saya sendiri karena telah mampu bertahan dan bangkit meskipun berbagai masalah datang silih berganti disertai dengan gejolak batin yang tak menentu. Kedua orangtua saya, Bapak Sobirin dan Ibu Kasmiasi, dan kedua adikku tercinta Abdul Arif Maulana dan Muhammad Ilham Saputra yang selalu memberikan dukungan materi maupun non materi, doa dan ridhonya hingga mengantarkan saya pada titik ini.*

*Serta semua sanak saudara, sahabat-sahabat dan semua orang baik yang selalu mendukung dan selalu ada dalam setiap langkah saya.*

*Terimakasih untuk semua doa dan dukungannya. Semoga setiap doa yang baik kembali kepada yang mendoakan.*

## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI PSIKOLOGI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN STRATEGI PEMBELAJARAN PAI PADA MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN T.A 2019 DI MTS N 10 SLEMAN

Oleh:

**Indah Khorinnisa**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat (termasuk dalam ilmu Kependidikan) menuntut manusia untuk mengolah segala potensi yang dimilikinya agar tidak ketinggalan kereta, lewat pengkajian dan penelitian ilmiah, khususnya ilmu psikologi belajar yang berusaha untuk menelaah berbagai hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Banyak sekali keinginan manusia untuk menjadi guru, atau paling tidak menggurui, akan tetapi pendidik masih belum maksimal dalam melakukan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari ilmu psikologi belajar dalam meningkatkan sebuah konsep pembelajaran pada mahasiswa PPL.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, dimana informan penelitian ini adalah mahasiswa yang melakukan praktik pengalaman lapangan di MTs N 10 Sleman. Teknik penentuan informan penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPL lebih banyak menggunakan teori belajar kognitivistik yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Strategi pembelajaran yang banyak digunakan adalah strategi pembelajaran inquiry. Peran ilmu psikologi belajar dalam meningkatkan strategi pembelajaran pada mahasiswa adalah: (1) Mengetahui hakikat peserta didik, (2) Menempatkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, (3) Menyelesaikan Permasalahan Peserta didik, (4) Meningkatkan Strategi Pembelajaran, (5) Meningkatkan Keberhasilan dalam Pembelajaran.

Kata Kunci: Psikologi Belajar, Strategi Pembelajaran, Mahasiswa PPL

## **ABSTRACT**

### ***IMPLEMENTATION OF PSYCHOLOGY SCIENCE IN IMPROVING PAI LEARNING STRATEGY IN PRACTICE STUDENTS OF T.A 2019 FIELD EXPERIENCE IN MTS N 10 SLEMAN***

**By: Indah Khoirinnisa**

*Development of knowledge and rapid technology ( including education ) demand human to manage all of potential whom they have so that they don't miss the train, via examination and scientific research, specifically psikologi learn science that tries to research various things that related the process learning. So many human wish to be a teacher, or teach someone, however the educator not yet maximal in does learning. Purpose this research is for knowing implementation of psikologi learn science in improving a concept learning for student PPL.*

*This research uses qualitative approach with research type of field, where the research informant is student that does field experience practice in mts n 10 sleman. Technique to determine the informant in this reseach uses purposive sampling. Technique aggregate data inn this research is observation, interview, and documentation. And the data who has gathered will be analysed by data reduction, data presntation, and concluding*

*The results of this study indicate that PPL students use more cognitive learning theory proposed by Jean Piaget. The learning strategy that is widely used is the inquiry learning strategy. The role of learning psychology in improving learning strategies for students is: (1) Knowing the nature of students, (2) Placing learning according to the characteristics of students, (3) Solving Student Problems, (4) Improving Learning Strategies, (5) Increasing Success in Learning.*

**Keywords: Learning Psychology, Learning Strategies, PPL Students**

## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَالصَّلَاةُ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ. وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Implementasi Psikologi Belajar Dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran PAI Pada Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan T.A 2019 Di MTs N 10 Sleman”**. Sholawat dan salam peneliti juga haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW seraya berdoa agar mendapatkan syafaat-Nya di akhir zaman kelak. Adapun tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia. Selain itu, karya tulis ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang implementasi psikologi belajar dalam meningkatkan strategi pembelajaran pada mahasiswa PPL T.A 2019 di MTs N 10 Sleman.

Banyak pihak yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini, maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia

2. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yuliyanti, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberi kritik serta masukan dan selalu memotivasi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama empat tahun kuliah
7. Kedua orang tua, Bapak Sobirin dan Ibu Kasmiati yang tanpanya saya bukanlah siapa-siapa. Yang telah memberikan dukungan secara materi dan non materi, yang tiada lelah dalam mendoakan saya pagi, siang, dan malam. Terimakasih telah menjadi orangtua yang sangat luar biasa bagi saya dan adik-adik saya.
8. Kedua adik laki-laki saya dan sanak saudara yang telah memberikan dukungan moril, materil dan terus-menerus memberikan doa terbaik, motivasi sehingga saya dapat mudah dalam mengerjakan tugas akhir ini.
9. Bapak KH. Hassan Karyono dan Ibu Hj. Muflihah, yang telah memberikan banyak sekali wejangan, motivasi, dan doa kepada saya, sehingga saya sampAI pada titik ini.

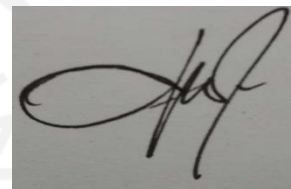
10. Seluruh keluarga besar MTs N 10 Sleman khususnya yang bersedia membantu memberikan beberapa informasi dan data dalam penelitian ini
11. Sahabat dekat yang sudah menjadi keluarga saya selama di jogja, Zakiah Ramadhanti Siregar, Atikah Hasanah, Widiani Hidayati, Kholifah Dwi Wijayanti, dan Hayatun Nafisah Luthfiyati yang telah memberikan motivasi, semangat, nasehat yang positif kepada saya sehingga saya bisa berada dititik sekarang.
12. Teman dikala susah dan senang saya Alpajri, yang telah memberikan semangat dan menemani saya dalam mengerjakan skripsi ini. Terimakasih sudah sangat sabar dalam menghadapi saya yang terkadang mudah berubah perasaannya.
13. Seluruh sahabat seperbimbingan yang sudah membantu dalam memberikan masukan dalam penyusunan hasil karya ini
14. Seluruh sahabat seperjuangan PAI UII 2016 yang telah memberikan doa dan semangatnya kepada peneliti.
15. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam dan Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan persyaratan administrasi.
16. Seluruh keluarga dan teman-teman yang secara tidak langsung berpartisipasi memberikan masukan-masukan dan kontribusi dalam tugas akhir ini.

Peneliti sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang

dimiliki peneliti. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan-perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, Maret 2021

Peneliti,



Indah Khorinnisa



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DALAM</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>HALAMAN SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN</b> .....	v
<b>HALAMAN REKOMENDASI PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	ix
<b>HALAMAN ABSTRACT</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Sitematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA &amp; LANDASAN TEORI</b> .....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Landasan Teori.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	40
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan.....	40
B. Tempat atau Lokasi Penelitian .....	41
C. Informan Penelitian .....	41
D. Teknik Penentuan Informan .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	47
A. Profil Sekolah.....	47
B. Hasil Penelitian .....	67
C. Pembahasan Penelitian.....	78
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	88
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	90



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Visi Misi Sekolah.....	50
Tabel 4.2 Tugas Kurikulum .....	51
Tabel 4.3 Daftar Mata Pelajaran .....	52
Tabel 4.4 Tugas Kesiswaan.....	57
Tabel 4.5 Tugas Sarana Prasarana .....	57
Tabel 4.6 Tugas Humas.....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	111
Gambar 2.....	111
Gambar 3.....	112
Gambar 4.....	112
Gambar 5.....	113
Gambar 6.....	113
Gambar 7.....	114
Gambar 8.....	114



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Belajar merupakan aktivitas yang melekat pada kehidupan manusia, dimanapun ia tinggal dan apapun peran, tugas, tanggungjawab, dan kegiatan yang dijalannya. Memahami apa yang dialami dan bagaimana seseorang belajar dan memperoleh pembelajaran dari luar dirinya sepintas terlihat sederhana, namun ternyata cukup kompleks ketika dilakukan pengakjian dari berbagai sisi.<sup>1</sup> Pada kenyataannya tidak semua proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar sesuai dengan keinginan dan harapan guru, terdapat berbagai hambatan yang membutuhkan pemahaman dan upaya penyelesaian. Pemahaman terhadap perilaku peserta didik oleh guru merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, peserta didik bukanlah obyek yang bisa diperlakukan sesuai keinginan guru, tetapi subyek yang menentukan terjadi atau tidaknya proses belajar.

Sebanyak apapun materi yang disampaikan pada peserta didik oleh guru, jika peserta didik tidak mau dan tidak siap untuk belajar maka hasil belajar yang diharapkan sulit tercapai. Untuk memahami tentang peserta didik tersebut guru memerlukan ilmu tentang perilaku individu, baik tentang latar belakang maupun latar depan perilaku peserta didik. Untuk itulah para guru amat penting menguasai psikologi khususnya yang berkaitan dengan perilaku

---

<sup>1</sup> Erhamwilda, *Psikologi Belajar Islam*, (Yogyakarta: Psikosain, 2018), hal. 1

individu yang belajar. Guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan psikologi yang memadai dan sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut guru perlu menguasai dengan baik psikologi belajar.

Sekilas peneliti akan menjelaskan bahwa psikologi belajar adalah sebuah ilmu yang harus dipahami oleh guru dan mahasiswa terutama mahasiswa yang akan menjalankan program praktik pengalaman lapangan, karena sangat penting dalam menunjang persiapan mahasiswa untuk terjun ke lapangan sesuai dengan sekolah yang telah ditentukan. Ruang lingkupnya adalah peserta didik, masalah belajar, situasi belajar, proses belajar, dan teori-teori belajar. Ilmu psikologi belajar ini akan memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memahami peran psikologi dalam kegiatan belajar mengajar, mengenal peserta didik, perbedaan individual dan kesiapan belajar. Setelah memahami ilmu psikologi belajar ini mahasiswa diharapkan dapat secara tepat dan benar dalam memahami kondisi psikologi individu peserta didik dan dapat memberikan solusi secara tepat jika terjadi kesulitan dalam belajar. Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.

Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah

diketuainya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.<sup>2</sup> Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Definisi di atas dapat ditarik satu pemahaman bahwa, pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu.<sup>3</sup>

Jadi pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pada jenjang madrasah tsanawiyah pendidikan agama islam adalah pelajaran pokok yang harus diberikan kepada siswa, baik dalam sebuah mata pelajaran atau bahkan sebuah implementasi kegiatan yang berbasis agama islam, seperti sholat berjamaah, peringatan hari besar islam, dan kegiatan keislaman lainnya. Beberapa mata pelajaran agama yang di pelajari pada jenjang madrasah tsnawiyah yaitu, bahasa arab, sejarah kebudayaan islam, aqidah akhlak, fiqh, dan tafisr hadist, tentunya dengan muatan dan strategi pembelajaran samPAI ke metode yang berbeda-beda dengan tujuan tercaPAInya indikator pembelajaran yang sudah ditentukan oleh pengampu mata pelajaran. Untuk memudahkan segala rangkaian kegiatan pembelajaran, tentunya seorang guru

---

<sup>2</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996),hal. 57.

<sup>3</sup> E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 90.

sudah sedikit mengetahui cara dan gaya belajar siswanya sesuai dengan jenjang kelasnya.

Program Studi Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menyiapkan dan menghasilkan Guru/tenaga pendidik yang memiliki nilai dan sikap serta pengetahuan dan keterampilan sebagai tenaga professional kependidikan dalam menyiapkan tenaga kependidikan yang professional. Guru dan pendidik sebagai tenaga professional kependidikan dituntut memiliki sejumlah kompetensi. Berdasarkan Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang calon guru dan pendidik, yaitu: Kompetensi Paedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial.<sup>4</sup> Sesuai dengan jurusannya, mahasiswa pendidikan agama islam yang terjun langsung untuk melaksanakan praktik pengalaman lapangan dibagi sesuai dengan mata pelajaran dan kelas yang diampu. MTsN 10 Sleman, yang berlokasi di jalan Damai Km 8 Jalan Kaliurang, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta memiliki 3 jenjang kelas yaitu dimulai dari kelas 7 hingga kelas 9.

Peneliti melakukan observasi terhadap mahasiswa yang melakukan program praktik pengalaman lapangan selama kurang lebih 2 bulan tentang peranan Ilmu psikologi belajar dalam meningkatkan strategi pembelajaran pada mahasiswa praktik pengalaman lapangan. Mahasiswa praktikan adalah mahasiswa yang menjalani program penerjunan yang diadakan oleh program studi pada setiap tahunnya, yang pada implementasinya mahasiswa

---

<sup>4</sup> Buku Pedoman PPL, (Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam (P3I) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. 2018/2019). Hal. 1

melakukan praktik mengajar di dalam kelas sebagai persiapan mahasiswa menjadi calon guru. Pada pelaksanaan praktik pengalaman lapangan, Ilmu psikologi belajar adalah ilmu yang sudah dipelajari oleh mahasiswa dan akan lebih mudah untuk diterapkan pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Terdapat 7 mahasiswa yang menjalani praktik pengalaman lapangan di MTs N 10 Sleman dengan masing-masing mahasiswa mengampu satu mata pelajaran dan satu jenjang kelas. Tidak hanya melakukan praktik mengajar di dalam kelas, mahasiswa praktikan juga melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan administrasi pendidikan sesuai dengan arahan guru pembimbing praktikan (guru pamong) sebagai pengalaman dalam mengelola sekolah.<sup>5</sup>

Melihat guru atau pendidik adalah seorang *problem solving*, guru mengharuskan menyelesaikan segala permasalahan yang ada. Namun, tidak sedikit dari guru atau calon guru (mahasiswa PPL) kesulitan dalam memilih strategi pembelajaran, akibatnya banyak dari murid tidak mencapai indikator dalam proses belajar, seperti siswa yang melaksanakan remediasi salah satu mata pelajaran karena nilai yang didapat tidak sesuai dengan nilai rata-rata kelasnya. Tak jarang pula guru atau calon guru (mahasiswa PPL) kesulitan menghadapi situasi di lapangan yang pada akhirnya tidak sesuai dengan Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) dan silabus, baik masalah waktu pembelajaran yang kurang, atau lingkungan kelas yang lebih cenderung bermain-main dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan

---

<sup>5</sup> Observasi di Mts N 10 Sleman, Agustus – September 2019

tidak maksimal. Mestinya guru menggunakan prinsip-prinsip psikologi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat menyenangkan. Sayangnya sebagian guru lebih mengejar target pencapaian kurikulum dan Standar Ketuntasan Minimal sehingga pembelajaran menjadi monoton. Tak hanya itu, kurangnya jam terbang mahasiswa praktikan dalam mengajar mengakibatkan kurangnya seni dalam memotivasi siswa untuk belajar didalam kelas atau hanya untuk sekedarnya saja.

Berdasarkan hal tersebut Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran mata kuliah psikologi belajar dalam meningkatkan strategi pembelajaran pada praktik pengalaman lapangan di MTsN 10 Sleman.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### 1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana ilmu psikologi belajar ini dapat di implementasikan secara maksimal dalam meningkatkan strategi pembelajaran oleh mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan.

### 2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Peran Ilmu Psikologi Belajar dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran pada Praktik Pengalaman Lapangan di MTs N 10 Sleman?
- b. Bagaimana Implementasi Psikologi Belajar pada Mahasiswa PPL di MTs N 10 Sleman?



## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1 Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui apa saja Peran Psikologi Belajar dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran PAI pada Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan di MTsN 10 Sleman.
- b. Untuk melihat bagaimana mahasiswa PPL mengimplementasikan psikologi belajar.

### 2 Kegunaan penelitian ini diantaranya untuk

- a. Kegunaan teoritis adalah untuk menambah wawasan tentang peran psikologi belajar dalam meningkatkan strategi pembelajaran PAI pada praktik pengalaman lapangan di MTsN 10 Sleman
- b. Kegunaan praktis:
  - 1) Bagi dunia Pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan adanya pembahasan tentang peran psikologi belajar dalam meningkatkan strategi pembelajaran PAI pada praktik pengalaman lapangan di MTsN 10 Sleman
  - 2) Bagi Universitas penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang kondisi sekolah menengah dan bisa memberikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan kampus.
  - 3) Bagi peneliti hasil penelitian ini digunakan sebagai wahana menimba pengalaman dan pemikiran awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.



#### **D. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan skripsi ini akan mencaPAI hasil yang utuh apabila terdapat sistematika pembahasan yang baik, dan sistematis. Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penelitian penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

*Pertama*, dalam BAB I ini akan dibahas beberapa subbab antara lain meliputi: subbab Latar Belakang yang merupakan latar belakang peneliti membuat penelitian ini, membahas kondisi sosial di sebuah tempat yang membuat peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian skripsi ditempat tersebut. Kemudian terdapat juga subbab Fokus dan Pertanyaan Penelitian, dalam subbab ini akan diangkat beberapa hal yang menjadi poin serta beberapa pertanyaan menyangkut permasalahan di tempat tersebut, serta hal ini nantinya akan dijadikan salah satu pedoman dalam mengurai permasalahan tersebut. Subbab selanjutnya adalah Tujuan dan Kegunaan Penelitian, yang berisi tentang kepragmatisan skripsi, berkaitan dengan daya guna, juga terdapat beberapa harapan setelah selesainya skripsi ini. Subbab yang terakhir adalah Sistematika Pembahasan yang mengupas secara umum isi daripada skripsi ini.

*Kedua*, dalam BAB II ini terdapat subbab Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Dalam subbab Kajian Pustaka ini terdapat informasi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dengan skripsi ini, baik berupa jurnal, skripsi dan buku. Subbab selanjutnya adalah Landasan Teori, dalam

subbab ini terdapat teori-teori dan pendapat dari para tokoh yang berhubungan dengan judul skripsi dan menjadi landasan dalam skripsi ini.

*Ketiga*, dalam BAB III terdapat Metode Penelitian yang terdiri dari: subbab jenis penelitian dan pendekatan, di dalamnya menjelaskan tipe penelitian yang digunakan, yang akan menjadi arahan penelitian. Subbab Tempat penelitian, adalah tempat di mana penelitian akan dilaksanakan. Subbab Informan penelitian adalah orang yang menjadi sumber atau yang akan memberi informasi mengenai penelitian, biasanya adalah orang yang terlibat dalam apa yang akan diteliti, subbab Teknik penentuan informan adalah cara yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Subbab Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang telah didapatkan dari beberapa informan. Subbab Keabsahan data adalah cara yang digunakan untuk menjadikan data penelitian benar-benar sesuai dengan fakta.

*Keempat*, dalam BAB ini membahas terkait subbab hasil penelitian dan analisis data, merupakan cara atau strategi yang digunakan dalam menganalisis data yang telah terkumpul hingga menjadi sebuah uraian yang sempurna.

*Kelima*, dalam BAB ini membahas terkait kesimpulan dan saran dari peneliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka peneliti mengadakan pengamatan dan mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dan topik yang akan diteliti. Penelitian tersebut adalah penelitian yang di tulis oleh:

*Pertama*, Novianti dalam Jurnal Jupendas Vol 2 No 2 tahun 2015 yang berjudul “Peranan Psikologi Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar” dalam Jurnal ini peneliti menyimpulkan bahwa Peranan Psikologi Pendidikan sangat penting dalam rangka mewujudkan tindakan psikologi yang tepat dalam interaksi setiap faktor pendidikan, pengetahuan tentang psikologi pendidikan menjadi kebutuhan guru bahkan bagi setiap orang yang menyadari dirinya sebagai pendidik.<sup>6</sup> Perbedaan penelitian terletak pada metodologi penelitian, jika penelitian ini menggunakan *Reseach Library*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan metodologi penelitian Kualitatif (*Field Research*).

*Kedua*, Gloria Christoper dalam jurnal Warta Edisi 58 Oktober tahun 2018 yang berjudul “Peranan Psikologi dalam Proses Pembelajaran Siswa di Sekolah”, Dalam Jurnal ini peneliti menyimpulkan dengan memahami karakteristik siswa maka guru akan menjadi bijak dalam menyiapkan pembelajaran. Dengan memahami psikologi pendidikan, seorang guru melalui pertimbangan-pertimbangan psikologinya diharapkan dapat Merumuskan Tujuan pembelajaran yang tepat, memilih strategi dan media yang tepat,

---

<sup>6</sup> Novianti, “Peranan Psikologi Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar”, *Jupendas*, Vol 2 No 2 (2015), hal. 59

memberikan bimbingan dan konseling, dan memotivasi peserta didik, menciptakan iklim belajar yang kondusif, berinteraksi secara tepat dengan siswanya, dan menilai hasil pembelajaran yang adil.<sup>7</sup> Perbedaan penelitian terletak pada metodologi penelitian, jika penelitian ini menggunakan *Research Library*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan metodologi penelitian Kualitatif (*Field Research*).

*Ketiga*, Imam Anas Hadi dalam Jurnal Pendidikan Islam Vol 11, No 2 Tahun 2017 yang berjudul “Peran penting psikologi dalam Pendidikan Islam”. Dalam jurnal ini menyimpulkan peran psikologi dalam pendidikan islam sebagai penjemabatan proses penyampaian ilmu pengetahuan agar lebih efektif sesuai dengan kematangan psikologi masing-masing peserta didik dan kesediaan peserta didik untuk membuka diri terhadap informasi dan pengetahuan baru serta kesediaan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, psikologi pendidikan akan menentukan keberhasilan pendidikan.<sup>8</sup> Perbedaan penelitian terletak pada metodologi penelitian, jika penelitian ini menggunakan *Research Library*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan metodologi penelitian Kualitatif (*Field Research*).

*Keempat*, Anis Purwitasari dalam skripsinya yang berjudul “Kerampilan Guru Dalam Memilih Strategi Pembelajaran yang Sesuai Dengan Gaya Belajar Siswa di MIM PK Kartasura”. Dalam skripsinya menyimpulkan bahwa Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi guru dalam memilih strategi

---

<sup>7</sup> Gloria Christoper, “Peranan Psikologi dalam Proses Pembelajaran Siswa di Sekolah” *Jurnal Warta* Edisi 58 Oktober (2018), hal. 15

<sup>8</sup> Imam Anas Hadi, “Peran penting psikologi dalam Pendidikan Islam” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 11, No 2 (2017), hal. 267.

pembelajaran seperti pemahaman mengenai materi pelajaran, pemahaman terhadap gaya belajar siswa. Kesulitan yang dihadapi oleh guru adalah banyaknya siswa di dalam satu kelas dengan karakteristik yang berbeda-beda, guru kesulitan dalam membuat inovasi dalam pembelajaran. Solusi yang ditawarkan adalah guru berhak mendapatkan buku pedoman tentang strategi pembelajaran. Selain itu pemahaman terkait psikologi belajar perlu dikembangkan lagi untuk menunjang guru mudah dalam memahami gaya belajar siswa.<sup>9</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada tinjauannya yaitu peran psikologi belajar dalam meningkatkan strategi pembelajaran dan untuk metodologi yang digunakan sama yaitu metodologi penelitian kualitatif (*Field Research*).

*Kelima*, Aprin Nur Faaizun dalam skripsinya yang berjudul “Tinjauan Psikologis Terhadap Model Pembelajaran Rosulullah SAW. Dalam skripsinya menyatakan bahwa model pembelajaran Rosulullah SAW adalah Pembelajaran Aktif, Inovatis, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan atau yang biasa di sebut PAIKEM. Dengan memerhatikan dari Psikologi Belajar siswa yang ditinjau dari teori psikologis yaitu teori tingkah laku, kognitif, dan humanistik. Penelitian yang digunakan adalah penelitian *Reaserch Library*.<sup>10</sup> Perbedaan penelitian terletak pada metodologi penelitian, jika penelitian ini menggunakan *Reseach Library*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan metodologi penelitian *Field Research*.

---

<sup>9</sup> Anis Pusrwitasari, “Kerampilan Guru Dalam Memilih Strategi Pembelajaran yang Sesuai Dengan Gaya Belajar Siswa di MIM PK Kartasura” *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019, hal. 14

<sup>10</sup> Aprin Nur Faaizun, “Tinjauan Psikologis Terhadap Model Pembelajaran Rosulullah SAW”, *SKRIPSI*, UIN SUKA, 2014, hal. 126

*Keenam*, Refika dalam jurnal *Nathiqiyah* Vol. 2 No. 1 Jan-Jun 2019 yang berjudul “Urgensi Ilmu Psikologi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Dalam jurnalnya ini peneliti menyimpulkan bahwa ilmu psikologi mempunyai keterkaitan yang erat terhadap proses pembelajaran, ilmunya disebut dengan psikologi pembelajaran agama islam, bedanya dengan psikologi pembelajaran umum hanyalah pada basis keislaman. Tanpa adanya ilmu psikologi dalam proses pembelajaran, maka akan berakibat tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal dan proses pembelajarannya pun akan berjalan tidak efektif.<sup>11</sup> Penelitian yang digunakan adalah penelitian *Research Library*. Perbedaan penelitian terletak pada metodologi penelitian, jika penelitian ini menggunakan *Research Library*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan metodologi penelitian *Field Research*.

*Ketujuh*, Lisa Purwati dalam Skripsinya yang berjudul “Pengaruh Praktik Pengalaman lapangan dan Konsep Diri Akademik Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2011)”. Dalam skripsinya menyatakan bahwa Ada pengaruh positif pada praktik pengalaman lapangan dan konsep diri akademik terhadap kesiapan menjadi guru.<sup>12</sup> Perbedaan penelitian terletak pada metodologi penelitian, jika penelitian ini

---

<sup>11</sup> Refika, “Urgensi Ilmu Psikologi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal pendidikan*, Vol. 2 No. 1 Jan-Jun 2019

<sup>12</sup> Lisa Purwati, “Pengaruh Praktik Pengalaman lapangan dan Konsep Diri Akademik Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2011)”, *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang



menggunakan penelitian Kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan metodologi Kualitatif (*Field Research*).

*Kedelapan*, Anas Rohman dalam Jurnal Magistra Vol 10 Nomer 1 Juni 2019 yang berjudul “Dampak Psikologi Belajar dalam Pembelajaran Aktif bagi Peserta didik Madrasah Tsanawiyah”. Dalam skripsinya menyatakan bahwa Gambaran kondisi nyata pelaksanaan pembelajaran aktif menunjukkan bahwa pada dasarnya telah terprogram namun pelaksanaannya sering kali tidak sesuai dengan rencana, karena dilaksanakan secara insidental, yaitu dilaksanakan hanya ketika dibutuhkan saja serta bersifat konvensional, yaitu hanya dengan diskusi tanpa mempertimbangkan keikutsertaan peserta didik secara langsung. Ditemukan dampak positif secara psikologis dalam proses belajar peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran aktif dilakukan. Keterbatasan penelitian ini telah dilaksanakan secara maksimal, akan tetapi masih memiliki keterbatasan antara lain, kelompok eksperimen penelitian juga sebagai kelompok kontrol dalam penelitian ini. Implikasi terhadap hasil-hasil penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran aktif sangat memberikan kontribusi yang baik bagi peserta didik dan pendidik, sehingga pada akhirnya dibutuhkan oleh banyak peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Pendidik dapat secara intensif menerapkan pembelajaran aktif dan melihat hasil positif dalam psikologi belajar peserta didik.<sup>13</sup> Perbedaan penelitian terletak pada metodologi penelitian, jika penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif,

---

<sup>13</sup> Anas Rohman, Dampak Psikologi Belajar dalam Pembelajaran Aktif bagi Peserta didik Madrasah Tsanawiyah, Jurnal Magistra Vol 10 Nomer 1 Juni 2019

sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan metodologi Kualitatif (*Field Research*).

Dari semua tinjauan pustaka yang dikaji peneliti, secara umum membahas peran dari psikologi belajar dalam proses pembelajaran di kelas. Yang salah satu hasil dari kajiannya ialah psikologi belajar sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan proses pembelajaran yang maksimal, walaupun dalam judul jurnalnya tidak dituliskan secara spesifik. Dalam kajian pustaka tersebut belum membahas peran dari ilmu psikologi belajar dalam meningkatkan strategi pembelajaran pada praktik pengalaman lapangan (mahasiswa). Oleh karena itu penelitian ini menjadi pelengkap penelitian sebelumnya. Peneliti berfokus pada bagaimana ilmu psikologi belajar ini dapat digunakan secara maksimal dalam meningkatkan strategi pembelajaran oleh mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kajian Tentang Psikologi Belajar**

#### **a. Pengertian**

Untuk mendefinisikan pengertian psikologi belajar, dapat mengacu pada pengertian psikologi dan belajar. Psikologi belajar merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku atau gejala-gejala psikologis individu, dalam interaksinya dengan lingkungan. Sementara kata belajar menggambarkan sebuah proses. Proses berasal dari bahasa latin "*Procesus*" yang berarti berjalan ke depan. Artinya dengan belajar orang maju mengarah pada tujuan tertentu. Menurut Chaplin dalam buku yang

berjudul Psikologi Belajar Islam mengemukakan, Proses adalah suatu perubahan pada satu objek atau manusia khususnya dalam perilaku atau psikis. Dengan kata lain proses belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku atau psikis.<sup>14</sup> Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa psikologi merupakan kajian ilmiah tentang perilaku manusia dan proses-proses mentalnya.

Sedangkan belajar secara sederhana dapat didefinisikan sebagai aktifitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan-kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya. Aktivitas disini dipahami sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik, menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta (kognitif), rasa (efektif), dan karsa (psikomotorik).<sup>15</sup> Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa psikologi belajar adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari, menganalisis, menerapkan dan memimpin proses belajar sedemikian rupa sehingga timbul sistem belajar yang baik dan efisien.

Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa definisi. *Morgan*, dalam buku *Introduction to Psychologi*, mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dan latihan atau pengalaman. Sedangkan

---

<sup>14</sup> Erhamwilda, *Psikologi Belajar Islam*, (Yogyakarta: Psikosain, 2018), hal. 7-8

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 4

Gagne, dalam buku *The Educational of Learning*, mengemukakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan memengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum iya mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.<sup>16</sup> Dari definisi yang telah dikemukakan oleh dua ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman karena belajar meliputi berbagai aspek kepribadian, baik fisik atau psikis.

Jadi, psikologi belajar adalah disiplin ilmu psikologi yang mempelajari atau membahas tentang keadaan psikis dan perilaku manusia dalam hubungannya dengan belajar, yang berisi teori-teori psikologi mengenai belajar yang berupaya mengungkapkan hakikat umum belajar dan syarat-syarat yang diperlukan agar peristiwa belajar itu terjadi. Dengan mempelajari psikologi belajar diharapkan seorang guru atau pendidik akan mampu memahami sikap dan perilaku peserta didik dalam proses belajar dan guru diharapkan mampu memilih pendekatan yang sesuai dengan kepribadian dan tingkat perkembangan peserta didik dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

## **b. Ruang Lingkup**

Psikologi belajar sebagai salah satu cabang dari psikologi lain, terutama kaitannya dengan psikologi umum, dalam memahami perilaku-perilaku yang umum terjadi pada individu. Selanjutnya psikologi belajar

---

<sup>16</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 84

tidak bisa dipisahkan dengan psikologi perkembangan, dalam hal memahami perilaku dalam setiap tahap perkembangan.<sup>17</sup> Psikologi belajar memiliki ruang lingkup, yaitu:

a. Gejala umum aktivitas individu dan keterkaitannya dengan belajar dan pembelajaran, yang mengkaji tentang:

- 1) Kecerdasan dan macam-macamnya serta keterkaitan dengan belajar dan pembelajaran.
- 2) Aktivitas perhatian, pengamatan, tanggapan, pemberian dan penerimaan stimulus dan kaitannya aktivitas belajar dan pembelajaran.
- 3) Kecerdasan dan pengembangannya dalam belajar dan pembelajaran.
- 4) Aktivitas ingatan, lupa, berfikir, fantasi, dan kaitannya aktivitas belajar dan pembelajaran.
- 5) Aktivitas perasaan emosi, sikap, motif-motivasi, dan kaitannya dengan belajar dan pembelajaran.
- 6) Hati/Qalb dan pembelajaran.

b. Pertumbuhan dan perkembangan aspek-aspek kepribadian individu yang meliputi aspek fisik, kognitif, emosi, sosial, moral, dan bahasa pada setiap tahap perkembangan, dan implikasinya pada belajar dan pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Erhamwilda, *Psikologi Belajar Islam*, (Yogyakarta: Psikosain, 2018), Hal. 8

- c. Keterkaitan antara perkembangan aspek-aspek kepribadian individu dengan tujuan, materi, proses, dan pendekatan belajar dan pembelajaran.
- d. Pengertian, tipe, prinsip, unsur, pendekatan dan faktor yang mempengaruhi belajar.
- e. Teori-teori belajar, yang tradisional dan modern
- f. Bentuk-bentuk pembelajaran
- g. Pendekatan hati untuk pembelajaran
- h. Motivasi dan teknik-teknik memotivasi belajar serta transfer dalam belajar.
- i. Lupa, jenuh, dan kesulitan belajar, serta kiat-kiat mengatasi kesulitan belajar
- j. Model-model pembelajaran dan aplikasinya bagi guru.<sup>18</sup>

Namun, secara garis besar bahasan psikologi pendidikan menurut Mulyono yang dikutip oleh Rohmalina Wahab dalam bukunya Psikologi Pendidikan, mengatakan bahwa bahasan psikologi pendidikan dibagi kepada tiga macam, yaitu:

- a. Pokok bahasan mengenai “belajar” yang meliputi teori-teori, prinsip-prinsip, dan ciri khas perilaku belajar siswa dan sebagainya.

---

<sup>18</sup> Erhamwilda, *Psikologi Belajar Islam*, (Yogyakarta: Psikosain, 2018), Hal. 10-11

- b. Pokok bahasan mengenai “proses belajar”, yakni tahapan perebutan dan peristiwa yang terjadi dalam kegiatan belajar siswa.
- c. Pokok bahasan mengenai “situasi belajar”, yakni suasana dan keadaan lingkungan baik fisik amupun non fisik yang berhubungan dengan kegiatan belajar siswa.<sup>19</sup>

### c. Teori-Teori Belajar

Teori-teori belajar menerangkan tentang apa yang terjadi selama murid belajar. Teori belajar dapat dibagi menjadi beberapa kelompok dan yang terkenal adalah teori *Behavioral*, *Kognitivisme*, *Humanistik*. Teori-teori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Teori belajar behavioristik

Menurut teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan lingkungan. Beberapa ilmuan yang termasuk pendiri sekaligus penganut behavioristik, antara lain:

##### a) Edwin Guthrie

Menurut Guthrie, stimulus tidak harus berbentuk kebutuhan biologis karena hubungan antara stimulus dan respons

---

<sup>19</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), Hal. 4-5

cenderung berdifat sementara. Oleh karena itu, diperlukan pemberian stimulus yang sering, agar hubungan itu menjadi langgeng. Teori Guthrie berdasarkan atas model penggantian stimulus satu ke stimulus yang lain. Respons atau suatu situasi cenderung diulang, bilaman individu menghadapi situasi yang sama. Inilah yang disebut dengan asosiasi. Suatu respons akan lebih kuat dan menjadi kebiasaan bila respons tersebut berhubungan dengan berbagai macam stimulus. Guthrie termasuk mempercayai bahwa hukuman memegang peranan penting dalam proses belajar, sebab jika tidak diberikan saat yang tepat akan mampu mengubah kebiasaan seseorang. Tiga metode perubahan tingkah laku yang dikemukakannya, yaitu : Metode Respons, Metode Membosankan, Metode Mengubah Lingkungan.<sup>20</sup>

b) JB Watson

Teori kondisioning ini lebih lanjut dikembangkan oleh Watson. Setelah mengadakan serangkaian eksperimen, ia menyimpulkan bahwa perubahan tingkah laku dapat dilakukan melalui latihan atau membiasakan mereaksi terhadap stimulus-stimulus yang diterima. Menurut Watson, stimulus dan respon tersebut harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati. Watson mengabaikan berbagai perubahan mental yang mungkin

---

<sup>20</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bukmi Aksara, 2016), Hal. 34-45



terjadi dalam belajar dan menganggapnya sebagai faktor yang tak perlu diketahui. Sebab menurut Watson, faktor-faktor yang tidak teramati tersebut tidak dapat dijelaskan apakah proses belajar sudah terjadi atau belum. Ia lebih memilih untuk tidak memikirkan hal-hal yang tidak bisa diukur, meskipun tetap mengakui bahwa semua hal penting.<sup>21</sup>

c) Skinner

Skinner mengembangkan teori kondisioning dengan menggunakan tikus sebagai percobaan. Menurutnya, suatu repons sesungguhnya juga menghasilkan sejumlah konsekuensi yang nantinya akan memengaruhi tingkah laku manusia. Untuk memahami tingkah laku siswa secara tuntas, menurut Skinner perlu memahami hubungan antara suatu stimulus dengan stimulus lainnya, memahami respons itu sendiri, dan berbagai konsekuensi yang diakibatkan oleh respons tersebut.

d) Thondike

Thoendike mengemukakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respons. Berdasarkan pengertian ini wujud tingkah laku tersebut, bisa saja dapat diamati atau tidak dapat diamati. Teori belajar Thoendike juga disebut sebagai aliran *Connectionism*. Menurut Thoendike, belajar dapat dilakukan dengan coba-coba atau *Trial and Error*. Mencoba-

---

<sup>21</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bukmi Aksara, 2016), Hal. 35

coba dilakukan bila seseorang tidak tahu bagaimana harus memberikan respons atau sesuatu, kemungkinan akan ditemukan respons yang tepat berkaitan dengan masalah yang dihadapi.<sup>22</sup>

## 2) Teori belajar kognitivistik

### a) Robert M. Gagne

Salah satu teori belajar yang berasal dari psikologi kognitif adalah teori pemrosesan informasi yang dikemukakan oleh Gagne. Menurut teori ini, belajar dipandang sebagai proses pengolahan informasi dalam otak manusia.<sup>23</sup>

### b) Jean Piaget

Menurut Piaget, proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan, yakni asimilasi, akomodasi, *equilibrasi*. Asimilasi adalah proses pengintegrasian informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada. Akomodasi adalah proses penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Sementara itu, *equilibrasi* adalah penyesuaian kesinambungan antara asimilasi dan akomodasi. Sebagai contoh, seorang siswa yang sudah mengetahui prinsip-prinsip penjumlahan, jika gurunya memperkenalkan prinsip perkalian maka, terjadilah proses pengintegrasian antara prinsip penjumlahan dengan prinsip perkalian, inilah yang dimaksud dengan proses asimilasi. Piaget juga mengemukakan bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan

---

<sup>22</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bukmi Aksara, 2016), Hal. 36-37

<sup>23</sup> *Ibid*, Hal. 38

kognitif yang dilalui oleh siswa. Dalam konteks ini, terdapat empat tahap, yaitu tahap sensormotor (anak usia 1,5-2 tahun), tahap praoperasional (2-8 tahun), tahap operasional konkret (7/8-12/14 tahun), dan tahap operasional formal (14 tahun lebih). Proses belajar yang dialami seorang anak berbeda pada tahap yang satu dengan yang lainnya. Secara umum, semakin tinggi tingkat kognitif seseorang maka semakin teratur dan juga semakin abstrak cara berfikirnya. Oleh karena itu guru harusnya memahami tahap-tahap perkembangan kognitif didiknya, serta memberikan isi, metode, media pembelajaran yang sesuai dengan tahap-tahap tersebut.<sup>24</sup>

c) Ausubel

Menurut Ausubel, siswa akan belajar dengan baik jika isi pelajaran sebelumnya didefinisikan dan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada siswa. Dengan demikian, akan memengaruhi pengaturan kemajuan belajar siswa. *Advance Organizers* adalah konsep atau informasi umum yang memudahkan semua isi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.<sup>25</sup>

3) Teori belajar humanistik

a) Arthur W. Combs

Bersama dengan Donald Snygg mereka mencurahkan banyak perhatian pada dunia pendidikan. *Meaning* adalah konsep

---

<sup>24</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bukmi Aksara, 2016), Hal. 39-40

<sup>25</sup> *Ibid*, Hal. 40

dasar yang sering digunakan. Belajar terjadi bila mempunyai arti bagi individu. Guru tidak bisa memaksakan materi yang tidak disukai atau tidak relevan dengan kehidupan mereka. Anda tidak bisa matematika atau sejarah bukan karena bodoh, melainkan mereka tidak mau dan terpaksa, serta merasa sebenarnya tidak ada alasan penting mereka harus mempelajarinya. Untuk itu, guru harus memahami perilaku siswa dengan mencoba memahami dunia persepsi siswa tersebut, apabila ingin mengubah perilakunya, guru harus berusaha mengubah keyakinan atau pandangan siswa yang ada.<sup>26</sup>

b) Maslow

Teori Maslow didasarkan pada asumsi bahwa didalam diri individu ada dua hal yaitu: Suatu usaha yang positif untuk berkembang dan Kekuatan untuk melawan atau menolak perkembangan itu. Maslow mengemukakan bahwa individu berperilaku dalam upaya mempunyai kebutuhan yang bersifat hirarki. Pada masing-masing orang mempunyai rasa takut, seperti rasa takut untuk berusaha atau berkembang, takut untuk mengambil kesempatan, dan takut membahayakan apa yang sudah ia miliki. Akan tetapi, disisi lain, seseorang juga memiliki dorongan untuk maju ke arah keutuhan, keunikan diri ke arah berfungsinya semua kemampuan, ke arah kepercayaan diri

---

<sup>26</sup>Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bukmi Aksara, 2016), Hal. 41

dihadapi dunia luar, dan pada saat itu juga ia dapat menerima diri sendiri.<sup>27</sup>

c) Carl Rogers

Menurut Rogers, yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah pentingnya guru memperhatikan prinsip pendidikan dan pembelajaran berikut:

*Pertama*, menjadi manusia berarti memiliki kekuatan yang wajar untuk belajar. Siswa tidak harus belajar tentang hal-hal yang tidak ada artinya.

*Kedua*, Siswa akan mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya. Pengorganisasian bahan pelajaran berarti mengorganisasikan bahan dan ide baru sebagai bagian yang bermakna bagi siswa.

*Ketiga*, Belajar yang bermakna dalam masyarakat modern berarti belajar tentang proses.<sup>28</sup>

4) Teori belajar konstruktivistik

Teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan pengetahuan oleh si pembelajar itu sendiri. Pengetahuan ada didalam diri seseorang yang sedang mengetahui dan tidak dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru kepada para siswa. Menurut pandangan konstruktivistik, belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh

---

<sup>27</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bukmi Aksara, 2016), Hal 42

<sup>28</sup> *Ibid*, Hal. 43

siswa. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari, tetapi yang paling menentukan terwujudnya gejala belajar adalah dari dalam diri siswa sendiri.<sup>29</sup>

#### **d. Peran Psikologi Belajar dalam Pembelajaran**

Psikologi belajar membahas tentang siswa dengan berbagai karakteristiknya dalam belajar dan juga guru dalam mengajar. Psikologi belajar juga mengkaji bagaimana pada dasarnya proses belajar mengajar seharusnya terjadi pada siswa, serta pada penanganan terhadap siswa yang memiliki permasalahan dalam belajar. Oleh sebab itu, peran dari psikologi belajar secara umum, pada dasarnya sebagai berikut:

- 1) Dapat mengetahui hakikat siapa anak didik dan cara belajarnya serta bagaimana cara menghadapinya.
- 2) Mengetahui teori-teori, prinsip-prinsip, dan ciri-ciri khas perilaku belajar individu anak.
- 3) Dapat mengetahui bahwa setiap anak berbeda sebagai individu dalam belajar.
- 4) Dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.
- 5) Dapat mengetahui bahwa pembawaan merupakan potensi anak yang tersedia dan dapat diubah dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif di dalam kelas.

---

<sup>29</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bukmi Aksara, 2016), Hal. 45

- 6) Dapat mengetahui beberapa masalah yang terkait dengan teori-teori, prinsip-prinsip, fungsi, serta teknik motivasi belajar.
- 7) Dapat mengetahui tentang hubungan tingkat kematangan dengan kesiapan belajar anak.
- 8) Dapat mengetahui tentang kapasitas belajar anak pada stadium umur tertentu.
- 9) Dapat mengetahui masalah transfer belajar.
- 10) Dapat mengetahui tentang masalah lupa, dan faktor-faktor penyebabnya.<sup>30</sup>

Terdapat beberapa pandangan terkait tujuan dari mempelajari ilmu psikologi belajar yaitu menurut Khadijah dalam buku psikologi belajar, tujuan mempelajari psikologi belajar yaitu agar dapat mengetahui tentang bagaimana proses belajar itu terjadi dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi keberhasilannya merupakan hal yang penting dimiliki oleh semua orang, terutama bagi para pendidik dan calon pendidik, diharapkan pengetahuan tersebut dapat membantu para pendidik dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak didik secara maksimal. Menurut Abu Ahmadi, psikologi belajar bertujuan untuk memberikan kesenangan dan kebahagiaan hidup manusia. Dan orang yang ingin sukses dalam segala hal harus mengetahui dasar-dasar dari ilmu jiwa. Sedangkan menurut Wahab pada buku yang sama menjelaskan

---

<sup>30</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), Hal. 6

bahwa psikologi belajar memiliki tujuan yang sama ataupun titik temu yaitu: pada perubahan tingkah laku, yang mana pendidikan mengubah perilaku manusia dari satu taraf perkembangan kepada taraf perkembangan berikutnya dan hal ini seiring dengan kajian psikologi pendidikan yang berkaitan dengan bagaimana upaya seorang pendidik mempersiapkan diri guna memberikan perlakuan pendidikan dan pembelajaran yang efisien dan efektif.<sup>31</sup>

## **2. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran**

### **a. Pengertian**

Menurut Ruseffendi dalam buku yang berjudul metodologi pengajaran, istilah strategi pembelajaran didefinisikan sebagai, seperangkat kebijaksanaan yang terpilih, yang telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan warna atau strategi tersebut, yaitu :

- a. Pemilihan materi pelajaran (guru atau siswa)
- b. Penyaji materi pelajaran (Perorangan atau kelompok, atau belajar mandiri)
- c. Cara menyajikan materi pelajaran (induktif atau deduktif, analisi atau sintetis, formal atau nonformal)
- d. Sasaran penerima materi pelajaran (kelompok, perorangan, heterogen atau homogen)<sup>32</sup>

Dalam pembelajaran, guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dimana

---

<sup>31</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), Hal. 5

<sup>32</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bukmi Aksara, 2016), Hal 128-129



dalam pemilihan model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Misalnya, pada model pembelajaran berdasarkan masalah, kelompok-kelompok kecil siswa bekerjasama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Pemilihan model pembelajaran dan metode pembelajaran menyangkut strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah rancangan dan tindakan yang tepat dan cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi dasar dan indikator pembelajarannya dapat tercapai. Jadi, strategi pembelajaran sangat berkaitan dengan pemilihan model dan metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi bahan ajar kepada siswa.<sup>33</sup>

#### **b. Macam-macam Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh para guru sangat beragam. Strategi pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan tercapai dengan lebih efektif dan efisien. Macam-macam strategi pembelajaran yaitu:

---

<sup>33</sup> *Ibid*, Hal 129-130

1) Strategi pembelajaran *Inquiry*

Strategi pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri, biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Artinya, pembelajaran *Inquiry* menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajarannya, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menentukan sendiri inti dari materi itu.<sup>34</sup>

2) Strategi pembelajaran kontekstual

Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Dalam pembelajaran kontekstual, guru mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman ini, hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa.<sup>35</sup>

3) Strategi pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari

---

<sup>34</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bukmi Aksara, 2016), Hal 132

<sup>35</sup> *Ibid*, Hal.136

seorang guru kepada sekelompok siswa supaya siswa dapat menguasai materi secara optimal.

4) Strategi pembelajaran berbasis masalah (MPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Artinya, implementasi MPBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. MPBM tidak hanya berharap siswa mendengarkan, mencatat, lalu menghafal materi yang didapatkan, tetapi melalui MPBM siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengelola data, serta menyimpulkannya.<sup>36</sup>

5) Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Peserta adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. Pengelompokan siswa bisa ditetapkan berdasarkan beberapa pendekatan, diantaranya pengelompokan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan, pengelompokan yang didasarkan atas campuran, baik campuran dari minat maupun campuran ditinjau dari kemampuan. Aturan kelompok adalah segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak yang terlibat baik

---

<sup>36</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bukmi Aksara, 2016), Hal.143

siswa sebagai peserta didik, maupun siswa sebagai anggota kelompok. Salah satu strategi pembelajaran kelompok adalah pendekatan kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dalam pendidikan dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan.<sup>37</sup>

#### 6) Strategi pembelajaran Quantum

Tokoh utama dibalik pembelajaran quantum adalah Bobbi De Porter, pada awal perkembangannya, pembelajaran quantum dimaksudkan untuk membantu meningkatkan keberhasilan hidup dan karier para remaja dirumah. Tidak dimaksudkan sebagai metode dan strategi pembelajaran untuk mencaPAI keberhasilan lebih tinggi di sekolah. Pembelajaran quantum lebih bersifat humanistik, bukan positivistic empiris, “hewan-istis” atau nativistic. Pembelajaran quantum berpangkal pada psikologi kognitif, pembelajaran quantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna.<sup>38</sup>

Dari beragam strategi pembelajaran yang sudah disebutkan adalah basic awal dalam meningkatkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran ini akan menjadi bekal bagi para mahasiswa praktikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas. Namun, ada beberapa indikator yang harus dicaPAI oleh guru dan calon guru dalam melihat peningkatan strategi pembelajaran yang telah digunakan guru dan calon guru.

---

<sup>37</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bukmi Aksara, 2016), Hal. 145-146

<sup>38</sup> *Ibid*, Hal. 152

### c. Peran Strategi Pembelajaran

Strategi belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar berupa kemampuan strategis dalam cara belajar. Kemampuan untuk belajar secara efektif merupakan hal yang penting bagi keberhasilan siswa disekolah. Banyak siswa yang memiliki kemampuan tapi mengalami frustasi dan bahkan kegagalan di sekolah bukan karena mereka kurang kemampuan, tapi mereka tidak memiliki keterampilan belajar yang memadai. Menurut Eliot yang dikutip oleh Rohmalina Wahab pada buku Psikologi Belajar, mengungkapkan bahwa keterampilan belajar dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kinerja akademik. Dan pentingnya strategi belajar dalam mencapai kesuksesan belajar yaitu, memiliki tujuan, strategi belajar, pengalaman sukses, dan kontribusi terhadap kesuksesan.<sup>39</sup> Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran strategi pembelajaran dalam belajar adalah:

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar
2. Mengurangi rasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung
3. Memberikan pemahaman belajar kepada siswa
4. Proses pembelajaran akan lebih berkesan dan mudah untuk dipahami siswa
5. Memberikan apresiasi kepada siswa untuk mengimplementasikan pelajaran yang didapat ke dalam kehidupan masyarakat

---

<sup>39</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), Hal. 181

6. Memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan belajar dengan baik
7. Membantu tiap siswa dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan karena tiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda.<sup>40</sup>

### 3. Kajian Tentang Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyamPAikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyamPAikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.<sup>41</sup>

Dalam pengetahuan lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.<sup>42</sup> Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala

---

<sup>40</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), Hal. 181-182

<sup>41</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 265

<sup>42</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal. 266.

upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencaPAIannya.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencaPAI tujuan yang telah ditetapkan.<sup>43</sup> Zakiyah Darajat berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>44</sup>

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup dua hal, (1) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (2) mendidik peserta didik unuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam iu sendiri.

---

<sup>43</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006),hal. 132.

<sup>44</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2008),hal. 87.

#### **4. Kajian Tentang Mahasiswa PPL**

##### **a. Pengertian Mahasiswa PPL**

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Sedangkan praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah merupakan salah satu kegiatan intra-kurikuler yang mencakup tugas-tugas kependidikan meliputi praktik mengajar dan praktik persekolahan dalam kondisi real.<sup>45</sup> Jadi, mahasiswa PPL adalah seseorang yang sedang melaksanakan kegiatan praktik mengajar di sebuah sekolah. PPL merupakan salah satu kegiatan latihan kependidikan yang bersifat intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Dalam pelaksanaannya dibedakan menjadi *Microteaching* dan PPL (*Real Teaching*).<sup>46</sup>

##### **b. Dasar Hukum**

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- 3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Buku Pedoman PPL, (Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam (P3I) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. 2018/2019). Hal. 4

<sup>46</sup> *Ibid*, Hal. 2

<sup>47</sup> *Ibid*, Hal. 3



### c. Tujuan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan II bertujuan untuk membekali mahasiswa praktikan dengan teori dan praktik kependidikan.<sup>48</sup> Tujuan dari praktik pengalaman lapangan ini juga lebih kepada memberikan tanggungjawab kepada mahasiswa yang akan menjadi calon guru dalam mengelola kelas dan sekolah.

### d. Sasaran PPL

Sasaran PPL adalah terbentuknya calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.<sup>49</sup> Rinciannya sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Pedagogik merupakan “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi.
- 2) Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Karakteristik kepribadian pendidik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru”

---

<sup>48</sup> Buku Pedoman PPL, (Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam (P3I) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. 2018/2019). Hal. 3

<sup>49</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

(di contoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Tutur kata atau bertingkah laku pendidik menjadi panutan bagi peserta didiknya.

- 3) Kompetensi Sosial berkaitan dengan hubungan guru dengan lingkungannya, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi.
- 4) Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan guru lainnya.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Buku Pedoman PPL, (Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam (P3I) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. 2018/2019). Hal. 4-5

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Berdasarkan Pertanyaan penelitian di BAB I, maka jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Penelitian Kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *Postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive sampling*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>51</sup> Berfokus pada proses-proses yang terjadi atau hasil dan *outcome*.<sup>52</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah Deskriptif-Naratif. Menurut Connelly pada buku *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* Pendekatan deskriptif-naratif adalah penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki dengan cermat Peran Ilmu Psikologi Belajar dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran pada Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan T.A 2019 di MTsN 10 Sleman.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 15.

<sup>52</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, alih bahasa Achmad Fawaid, Cet. 3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 293.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 21

Menurut Fraenkel & Wallen yang dikutip oleh John W. Creswell data kualitatif berupa data dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka.<sup>54</sup> Data deskriptif penelitian ini mendeskripsikan Bagaimana Peran Ilmu Psikologi Belajar dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran pada Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan di MTsN 10 Sleman ditinjau dari caPAI-an atau hasil pembelajaran selama Praktik Pengalaman Lapangan di MTsN 10 Sleman.

### **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jalan damai, km 08 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

### **C. Informan Penelitian**

Informan Penelitian dalam Penelitian ini adalah pihak yang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan yaitu Mahasiswa/I PAI 2016 yang berjumlah 6 orang mahasiswa.

### **D. Teknik Penentuan Informasi**

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (ditentukan sendiri oleh peneliti), penentuan informan dimulai ketika peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya, yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Peneliti menentukan satu informan dalam penelitian ini yaitu informan utama.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>54</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, alih bahasa Achmad Fawaid, Cet. 3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 293.

Data penelitian dikumpulkan dengan tiga metode (1) Observasi; (2) Wawancara mendalam; (3) Dokumentasi. Pengumpulan Data dapat diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.<sup>55</sup> Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian yaitu dengan mengamati kegiatan di MTs N 10 Sleman. Penelitian ini dilakukan sebelum adanya *Covid-19* dengan interaksi formal maupun informal dengan para pihak yang diasumsikan paling tahu kegiatan sekolah secara keseluruhan serta yang bertanggungjawab penuh atas mahasiswa praktik pengalaman lapangan.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menggali informasi mengenai responden, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak, dapat dilakukan dengan tatap muka, maupun dengan menggunakan telepon.<sup>56</sup> Wawancara dilakukan dengan beberapa informan dengan mengajukan kepada informan kunci pertanyaan-pertanyaan semi terstruktur yang telah dipersiapkan sebelumnya sebagai pedoman umum pengumpulan data yang relevan dengan topik penelitian.<sup>57</sup> Wawancara mendalam dilakukan dengan

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2014),hal. 226.

<sup>56</sup> Sugiyono, *ibid*,hal. 38.

<sup>57</sup> Sugiyono, *ibid*,hal. 39.

melibatkan mahasiswa PPL PAI angkatan 2016 T.A 2019 di MTs N 10 Sleman,

### **3. Teknik dokumentasi**

Adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian.<sup>58</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik ini sebagai pelengkap teknik wawancara dan observasi.

### **F. Keabsahan dan Kredibilitas Data Penelitian**

Uji Kredibilitas meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative serta memberchecking. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi dan menggunakan bahan referensi.<sup>59</sup>

#### **a. Triangulasi**

Menurut Wiliam, triangulasi dalam pengujian kredibilitas data adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbeda waktu<sup>60</sup>. Penelitian ini mengadakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data yang akan di jelaskan berikut:

- 1) Triangulasi sumber; triangulasi sumber di lakukan peneliti dengan melakukan pengecekan data yang di dapat dari beberapa sumber.

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *ibid*,hal. 230

<sup>59</sup> Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers.(2010), hal. 79-80

<sup>60</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta. 2010)hal. 273.

2) Triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi teknik pengumpulan data di lakukan peneliti dengan melakukan pengecekan data terhadap sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda yakni perpaduan dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi dalam uji credibility adalah adanya pendukung untuk membuktikan data-data yang telah di kumpulkan peneliti. Bahan referensi yang terkumpul akan mendukung kredibilitas data yang telah di kumpulkan peneliti, agar dapat lebih dipercaya. Contoh bahan referensi adalah jurnal dan buku terkait penelitian.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa menyusun ke dalam pola memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>61</sup> Analisis dalam penelitian dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara simultan yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan ilustrasi sebagai berikut:

---

<sup>61</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta. 2010)hal. 244

## 1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

## 2 Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

## 3 Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-



kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.<sup>62</sup> Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil dan analisis yang sudah di jelaskan pada bab empat yang mencakup jawaban dari rumusan masalah yang sudah disebutkan sebelumnya.



---

<sup>62</sup> Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992),hal. 16-18

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Sekolah

##### 1. Sejarah MTs N 10 Sleman

Madrasah ini semula merupakan MTs Fillial Ngemplak yang berkedudukan di Wilayah Babadan Baru Jalan Kaliurang Km 7, Kecamatan Depok Kabupaten Sleman yang menempati tanah milik Yayasan Sultan Agung. Kemudian Madrasah ini dinegrikan tanggal 25 Oktober 1993 oleh Menteri Agama Dr. H. Tarmidzi Taher dengan Nomor SK Penegrian : Kep. Menag RI No. 224 / 1993. Mulai 1 Februari 2017, MTs Negeri 10 Sleman berubah nama menjadi MTs Negeri 10 Sleman berdasarkan surat edaran kepala kantor kementerian agama kabupaten sleman nomer 50 tahun 2017. MTsN 10 Sleman menempati areal tanah dengan rincian sebagai berikut :

1. Tanah seluas : 5.750 m<sup>2</sup>
2. Gedung : 1.102 m<sup>2</sup>
3. Hal. UP : 4.648 m<sup>2</sup>

Yang digunakan antara lain :

- a. Ruang Kepala : 1
- b. Ruang TU : 1
- c. Ruang Kelas : 11
- d. Ruang Guru : 1
- e. Ruang Lab Komputer : 2

- f. Ruang Lab. IPA : 1
- g. Ruang Perpustakaan : 1
- h. Ruang Baca : 1

Perkembangan selanjutnya bahwa tanah seluas itu kemudian MTs Negeri 10 Sleman hanya menggunakan seluas 4.390 m<sup>2</sup>, yang sisanya digunakan oleh SMK YPPN yang ada disebelah selatan madrasah. Kemudian pada tahun 2002 madrasah bisa membebaskan tanah seluas 2.390 m<sup>2</sup>. sehingga masih sisa tanah seluas 2.090 m<sup>2</sup>. dan selanjutnya kami mohon bantuan dari pihak manapun untuk kami bisa membebaskan sisa tanah tersebut dikarenakan madrasah ini semakin berkembang baik siswa maupun mutu pendidikannya. Madrasah ini dalam perjalanan kepemimpinan telah dipimpin oleh 7 kepala:

- 1) Tahun 1993 s/d tahun 1997 : Dipimpin oleh Drs. Maridi
- 2) Tahun 1997 s/d tahun 2000 : Dipimpin oleh Drs. HM. Nadjib
- 3) Tahun 2000 s/d tahun 2003 : Dipimpin oleh Drs. H. Mudzakir
- 4) Tahun 2003 s/d tahun 2009 : Dipimpin oleh Dra. Hj. Siti Nurdiyati, M.PdI
- 5) Tahun 2009 s/d Tahun 2012 : Dipimpin oleh Dra. Hj. Sumarmiyati, M.PdI
- 6) Tahun 2012 s/d Agustus 2016: Dipimpin oleh Ngadul, S.Ag.
- 7) Tahun 2016 s/d samPAI sekarang: Dipimpin oleh Drs. Busyroni Majid, M.Si.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman ini adalah lembaga Pendidikan Formal Tingkat Dasar yang menurut Keputusan Menteri Agama RI nomor 372

tahun 1993 mempunyai kurikulum Pendidikan Dasar bercirikan Agama Islam. Mengacu pada Keputusan Menteri Agama tersebut MTs Negeri 10 Sleman mempunyai kurikulum ganda atau plus yaitu pelajaran umum sama dengan SLTP dan ditambah dengan pelajaran agama yang bobotnya lebih banyak dari sekolah SLTP umumnya. Sehingga diharapkan dengan kurikulum plus tersebut siswa akan mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sama dengan yang lainnya serta ketaqwaan yang lebih dan dengan usia madrasah yang berumur 17 tahun ini semakin hari dan tahun semakin berkembang dan lebih maju baik dari segi kualitas siswa maupun kuantitasnya dalam meraih prestasi dalam dunia pendidikan.

## **2 Letak Geografis**

MTs Negeri 10 Sleman ini terletak di dusun Dayu Sinduharjo Kecamatan Ngaglik. Tepatnya di Jl.Kaliurang Km 8,5 Telepon (0274)883754. Secara geografis batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan perumahan dayu, sebelah timur dibatasi dusun Dayu, sebelah barat dibatasi dusun Jaban, sebelah selatan dibatasi dusun Prujakan desa Sinduharjo. Letak Madrasah ini sangat bagus dan strategis sebab dari segi transportasi mudah dijangkau, terletak didekat jalan Kaliurang kurang lebih 300m masuk kebarat sehingga masyarakat mudah untuk mencaPAINya. Disamping itu letaknya juga dekat dengan penduduk kampung dan disekitarnya banyak perumahan. Madrasah ini sangat nyaman untuk belajar dikarenakan diarena yang sejuk dan rindang dari pepohonan serta lingkungan yang jauh dari

kebisingan kendaraan maupun keramaian penduduk sehingga suasana alami nampak di Madrasah ini.



### 3 Visi dan Misi Sekolah

Madrasah ini dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Sleman.

VISI DAN MISI SERTA TUJUAN MTs NEGERI 10 SLEMAN	
a.	<b>VISI</b>
TERWUJUDNYA MADRASAH UNGGULAN BERWAWSAN LINGKUNGAN BERDASARKAN NILAI QURANI	
INDIKATOR VISI	
1)	Unggul dalam perolehan nilai kumulatif dalam proses belajar mengajar dan UNBK, UAMBN dan USBN
2)	Unggul dalam olimpiade, bidang informatika serta teknologi digital dan ketrampilan membuat
3)	Unggul dalam olah raga dan seni
4)	Unggul dalam aplikasi keimanan dan akhlak
b.	<b>MISI</b>
Melalui MTs Negeri 10 Sleman diharapkan mampu menghasilkan tamatan yang memiliki :	
1)	Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam.
2)	Jiwa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi
3)	Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk meraih prestasi
4)	Kepekaan sosial dan budi pekerti yang luhur
5)	Disiplin yang tinggi dan mampu bersaing dengan dunia luar
6)	Memiliki ketrampilan sesuai dengan minat dan bakatnya
c.	<b>TUJUAN</b>
1)	Membekali siswa dengan ketrampilan agama dan keimanan, sehingga diharapkan menjadi manusia yang kuat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2)	Membekali siswa dengan pengetahuan yang cukup, agar menjadi manusia yang cerdas dan trampil sehingga dapat berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.
3)	Membekali siswa agar selalu dapat menyesuaikan dan mengikuti kemajuan pengetahuan dan perkembangan teknologi.
d.	<b>SASARAN</b>
1)	Meningkatkan prestasi belajar siswa secara kuantitatif dan kualitatif
2)	Mengintensifkan latihan pada bidang olah raga, seni dan ketrampilan

3)	Memupuk prestasi siswa dalam karya ilmiah remaja
4)	Membina dan melatih siswa dalam tahfidz AlQur'an dan penghayatan agama

**Tabel 4.1**  
**Visi Misi Sekolah**

#### 4. Sistem Manajemen Sekolah

##### a. Manajemen Kurikulum

##### 1) Tugas Kurikulum

1)	Melakukan pembagian tugas mengajar pada seluruh guru
2)	Menyusun jadwal pembelajaran
3)	Menentukan jadwal kegiatan ekstra bersama tim ekstra
4)	Menentukan guru piket harian dan tugasnya Mengatur pelaksanaan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Ulangan Harian (UH)</li> <li>b) Ulangan Tengah Semester (UTS)</li> <li>c) Tes Standarisasi</li> <li>d) Ujian Akhir Madrasah ( UAM )</li> <li>e) Pelaksanaan LES 4 Bid. Studi UAN</li> <li>f) Melaporkan kegiatan Kepada Kepala Madrasah.</li> </ul>

**Tabel 4.2**  
**Tugas Kurikulum**

##### b. Mata Pelajaran Madrasah

Kompetensi dasar dibutuhkan untuk mendukung melalui kompetensi inti. Selain itu, kompetensi dasar di organisir kedalam berbagai mata pelajaran yang pada gilirannya berfungsi sebagai sumber kompetensi. Mata pelajaran yang dipergunakan sebagai sumber kompetensi tersebut harus mengacu pada ketentuan yang tercantum pada undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003, khususnya ketentuan pada pasal 37. Selain jenis mata pelajaran yang diperlukan untuk membentuk kompetensi, juga diperlukan beban belajar perminggu dan

persemester atau pertahun. Beban belajar ini kemudian didistribusikan ke berbagai mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi yang diharapkan dapat dihasilkan oleh tiap mata pelajaran.

c. Beban belajar dan struktur kurikulum MTs

Berdasarkan kompetensi inti disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan mata pelajaran dan alokasi waktu untuk MTs sebagaimana tabel berikut:

NO	KOMPONEN	KELAS			KET
		VII	VIII	IX	
A	Mata Pelajaran				
1.	Qur'an Hadits	2	2	2	
2.	Aqidah Akhlak	2	2	2	
3.	Fiqih	2	2	2	
4.	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	
5.	Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	3	
6.	Bahasa Arab	3	2	2	
7.	Bahasa Indonesia	5	5	5	
8.	Bahasa Inggris	4	4	4	
9.	Matematika	5	5	5	
10.	IPA	5	5	4	
11.	IPS	4	4	4	
12.	Seni Budaya dan Ketrampilan/Seni	1/1	1/1	1/1	
13.	Penjaskes	3	3	2	
14.	Prakarya	1	1	1	
B.	Muatan Lokal				
1.	Bahasa Jawa	2	2	2	



2.	Tahfidz	2	2	2	
C.	Pengembangan diri				
	BTAQ, seni baca al qur'an, lukis/batik/kerajinan tangan, KIR. Bela diri. Seni Musik, Bulu Tangkis, Basket, Bola volly				
	Jumlah	46	46	46	

**Tabel 4.3**  
**Mata Pelajaran**

Keterangan:

Mata pelajaran seni budaya dapat memuat bahasa daerah. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum didalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler MTs pramuka, UKS, PMR, dll. Kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: pramuka, UKS, PMR, dll adalah dalam rangka mendukung pembentukan sikap kepribadian, kepemimpinan dan sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli. Disamping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi ketrampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.

- 1) Mata pelajaran kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran seni budaya dan prakarya serta pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan pusat dan dilengkapi oleh muatan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

- 2) Bahasa daerah sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran seni budaya dan prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran perminggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.
- 3) Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran perminggu untuk setiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencaPAian kompetensi yang diharapkan.
- 4) Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 5) Muatan pembelajaran di MTs yang berbasis pada konsepkonsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu untuk tujuan pendidikan untuk mata pelajaran IPA dan IPS.
- 6) Pada hakikatnya IPA dan IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentuk *integrated sciences* dan *integrated social studies*. Muatan IPA berasal dari disiplin biologi, fisika, dan kimia, sedangkan muatan IPS berasal dari sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Kedua mata pelajaran tersebut merupakan program pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berfikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah dan alam.

- 7) Tujuan pendidikan IPS menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau space wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 8) Tujuan pendidikan IPA menekankan pada pemahaman tentang lingkungan dan alam sekitar beserta kekayaan yang dimilikinya yang perlu dilestarikan dan perlu dijaga dalam perspektif biologi, fisika, dan kimia.
- 9) Pembelajaran IPS diintegrasikan melalui konsep ruang, koneksi antar ruang, dan waktu. Ruang adalah tempat dimana manusia beraktifitas, koneksi antar ruang menggambarkan mobilitas manusia antara satu tempat ketempat yang lain, dan waktu menggambarkan masa dimana kehidupan manusia itu terjadi.
- 10) Pembelajaran IPA diintegrasikan melalui konten biologi, fisika, dan kimia. Pengintegrasian dapat dilakukan dengan cara *connected*, yakni pembelajaran dilakukan pada bidang tertentu misalnya fisika. Pembahasan yang dikaitkan dengan upaya makhluk hidup berdarah panas mempertahankan suhu tubuh (konten biologi). Senyawa yang digunakan dalam sistem air condition (konten kimia).

d. Muatan Lokal

1) Bahasa Daerah

Bahasa daerah sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk

memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.

2) Tahfidz

Pelajaran Tahfiz sebagai muatan lokal diajarkan secara berdiri sendiri.

e. Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

- 1) Beban belajar di Madrasah Tsanawiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu kelas VII, VIII, IX adalah 46 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- 2) Beban belajar di kelas VII, VIII, IX dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- 3) Beban belajar di kelas IX pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- 4) Beban belajar di kelas IX pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
- 5) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

f. Manajemen Kesiswaan

1) Tugas Kesiswaan

1)	Menentukan pelaksanaan PPDB
2)	Pendataan siswa setiap kelas dan tiap bulan.
3)	Menyiapkan siswa untuk ikut kompetisi bersama timnya.
4)	Melakukan pendataan seluruh siswa yang berprestasi dan menyiapkan reward.
5)	Menyiapkan jadwal ekstrakurikuler dan pendampingnya
6)	Membantu wali kelas dalam menyelesaikan masalah siswa.
7)	Menyiapkan pengurus baru OSIS dan penggantian yang lama serta menyiapkan pelaksanaan pembinaan mental bagi pengurus baru OSIS.
8)	Bersama pembina pramuka menyiapkan kegiatan pesta penggalang.
9)	Melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Madrasah

**Tabel 4.4**  
**Tugas Kesiswaan**

g. Manajemen Sarana dan Prasarana

1) Tugas Sarana Prasarana

1)	Mengidentifikasi, merencanakan dan mengusulkan sarana yang dibutuhkan kepada Pemerintah yang bersangkutan melalui DIPA dan Komite.
2)	Melaksanakan pengadaan barang sesuai kebutuhan dan anggaran.
3)	Mengadakan pendataan terhadap kekayaan Madrasah
4)	Melakukan perawatan sarana dan prasarana
5)	Melakukan pendataan barang keluar masuk dan pinjam kembali.

6)	Mengidentifikasi kelayakan dan penghapusan infentaris madrasah.
7)	Melaporkan kekayaan madrasah kepada kepala madrasah dan instansi terkait

**Tabel 4.5**

**Tugas Sarana Prasarana**

h. Manajemen Humas

1) Tugas Humas

1)	Merencanakan pertemuan antara pihak madrasah dengan pengurus Komite.
2)	Melakukan hubungan dengan instansi terkait
3)	Mengkoordinasikan seluruh masukan, kritikan dan saran dari pihak manapun.
4)	Melakukan pendataan terhadap siswa miskin
5)	Melakukan pendataan terhadap pekerjaan dan penghasilan orang tua siswa.
6)	Menentukan siswa penerima beasiswa.
7)	Mengadakan Home Visit terhadap siswa tertentu dengan bekerjasama dengan wali kelas dan BK.

**Tabel 4.6**

**Tugas Humas**

5. Sistem Kurikulum Sekolah (Kegiatan Ko-Kurikuler Dan Ekstrakurikuler)

a. Pengertian Ektrakurikuler

Pengembangan diri atau ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan baik dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya secara adaptif dan konstruktif baik di lingkungan keluarga maupun

masyarakat. Pengembangan diri di Madrasah bersifat pilihan, dalam arti setiap siswa wajib mengikuti kegiatan pengembangan diri, tidak termasuk dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang merupakan program pengembangan diri wajib.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

1) Tujuan Umum

Ektrskulikuler bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah atau madrasah.

2) Tujuan Khusus

Ektrskulikuler bertujuan memberikan kesempatan pada peserta didik dalam mengembangkan: bakat, minat, kreatifitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.

c. Ruang Lingkup Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara

langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah atau madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik.

1. EkstraWajib:

- a. BTQ
- b. Pramuka
- c. PMR

2. Ekstra Pilihan :

- a. Pencak Silat ( Cepedi )
- b. Batik (Branded Madrasah/Program Unggulan Non Akademis)
- c. Olimpiade IPA
- d. Badminton
- e. Karawitan
- f. Sekolah Sepak Bola ( SSB )
- g. Volly Ball
- h. Basket
- i. Angklung dan Band
- j. Catur
- k. Robotik
- l. Hadroh

6. Ketuntasan Belajar Minimal

Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya: intake peserta didik, kemampuan daya dukung



(sarana prasarana), dan kompleksitas tiap-tiap pelajaran. Berdasarkan pertimbangan tersebut, MTsN 10 Sleman menetapkan ketuntasan belajar adalah sebagai berikut :

a. Teknik dan Bentuk Nilai Sikap Spiritual

Pengertian Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap yang dimaksud dalam panduan ini adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku. Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran menunjukkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau system pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.

b. Cakupan

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis,

dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai berwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan. Pada jenjang SMP/MTs, kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1 : menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, sedangkan KI-2 : menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Berdasarkan rumusan KI-1 dan KI-2, penilaian sikap pada jenjang SMP/MTs mencakup:

- a) Cakupan penilaian sikap
  - i. Penilaian sikap spiritual : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
  - ii. Penilaian sikap sosial : Jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri.
- b) Pengolahan penilaian

Data penilaian sikap bersumber dari hasil penilaian melalui Teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian yang disertai rubrik. Sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Pada akhir semester, guru mata pelajaran dan wali kelas berkewajiban melaporkan hasil penilaian sikap, baik

sikap spiritual dan sikap sosial secara integratif. Laporan penilaian sikap dalam bentuk nilai kualitatif dan deskripsi dari sikap peserta didik untuk mata pelajaran yang bersangkutan dan antar mata pelajaran. Nilai kualitatif menggambarkan posisi relatif peserta didik terhadap kriteria yang ditentukan. Kriteria penilaian kualitatif dikategorikan menjadi 4 kategori:

- 1) Sangat baik
- 2) Baik
- 3) Cukup
- 4) Kurang

Siswa dikatakan tuntas dalam kompetensi sikap spiritual dan sosial jika memiliki nilai kualitatif minimal B (Baik).

## 7. Pengertian Ko-kurikuler

Ko-kurikuler adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam intrakurikuler di dalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual ataupun kelompok. Dalam hal ini, yang perlu diperhatikan ialah menghindari terjadinya pengulangan dan ketumpang-tindihan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Selain itu, juga perlu dijaga agar para siswa tidak “overdosis” karena semua guru memberi tugas dalam waktu bersamaan, sehingga siswa menanggung beban terlalu

berat. Oleh karena itu, koordinasi dan kerja sama antar guru merupakan hal yang perlu dilakukan.

Dari pokok-pokok landasan pelaksanaan ko-kurikuler, hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan kokurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan ko-kurikuler merupakan kegiatan yang berkaitan langsung dengan kegiatan intrakurikuler. Tujuannya, untuk memberikan kesempatan kepada siswa mendalami dan menghayati materi pelajaran.
- b. Tidak menimbulkan beban berlebihan bagi siswa.
- c. Tidak menimbulkan tambahan beban biaya-biaya yang dapat memberatkan siswa atau orang tua.
- d. Penanganan kegiatan kokurikuler dilakukan dengan sistem administrasi yang teratur, pemantauan dan penilaian.

#### **8. Tujuan Kegiatan Ko-kurikuler**

Tujuan ko-kurikuler ini diantaranya adalah supaya siswa memperdalam juga lebih memahami materi yang ada di intrakurikuler.

#### **9. Kegiatan Vocasional Intra**

- a. Tadarus dan Tahfidz Qur'an
- b. Jama'ah sholat dhuha
- c. Jama'ah sholat Jum'at ( laki-laki)
- d. Fiqih Wanita ( perempuan )

- e. Jama'ah sholat dzuhur
- f. Gerakan Infaq Jum'at
- g. Upacara Bendera ( setiap senin )
- h. Jum'at Sehat (Senam/Jalan Sehat/Kerja Bakti/Doa Bersama).

**10. Fungsi Kegiatan KO dan Ekstrakurikuler**

- a. Pengembangan adalah fungsi kegiatan untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial adalah kegiatan untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif adalah fungsi kegiatan untuk mengembangkan suasana rileks, menggemirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, adalah fungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

**11. Prinsip Kegiatan KO dan Ekstrakurikuler**

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.

- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

## 12. Dampak Kegiatan KO dan Ekstrakurikuler

Setiap kegiatan disekolah tentu memberikan dampak kepada proses pembelajaran ataupun kepada siswanya. Baik itu dampak positif atau negatif.

### 1. Dampak Positif

Adapun dampak positif dari kegiatan tersebut terhadap prestasi belajar siswa antara lain:

- a) Memberikan wawasan akademik atau non akademik.
- b) Membentuk karakter siswa.
- c) Mengembangkan bakat siswa.
- d) Menunjang prestasi belajar siswa.

### 2. Dampak Negatif

Selain memiliki dampak positif, juga berdampak negatif bagi proses pembelajaran. Dampak negatif tersebut diantaranya:

- a) Mengurangi waktu belajar siswa baik dirumah atau disekolah.
- b) Sangat menguras stamina para siswa, karena waktu istirahat mereka digunakan untuk kegiatan tersebut.
- c) Terkadang mengganggu kegiatan belajar siswa dikelas.<sup>63</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Peran Psikologi Belajar dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran**

Perlu dijelaskan bahwa dalam memperoleh data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya sebagai penunjang dan pengumpulan data. Metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan yang berhubungan dengan penelitian, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa didapatkan dari informan penelitian, seperti data terkait profile sekolah MTs N 10 Sleman dan kegiatan yang dilaksanakan disekolah. Perlu diketahui bahwa peneliti melaksanakan observasi di MTs N 10 Sleman sebelum adanya pandemi corona. Peneliti melakukan observasi di MTs N 10 Sleman selama kurang lebih 2 bulan yaitu pada bulan Agustus-September 2019 dengan melihat serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebanyak 12 kali pertemuan, dan peneliti juga melakukan wawancara kepada mahasiswa yang melaksanakan PPL MTs N 10 Sleman. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober, 19 dan 23 November 2020 peneliti mendapatkan hasil

---

<sup>63</sup> Data profil sekolah didapatkan ketika sedang melakukan observasi di MTs N 10 Sleman berupa soft file dari tenaga kerja yang berada di Tata Usaha (TU)

Peran ilmu psikologi belajar dalam meningkatkan strategi pembelajaran PAI pada mahasiswa PPL di MTs N 10 Sleman adalah sebagai berikut :

#### 1. Mengetahui Hakikat Peserta Didik

Ilmu psikologi belajar adalah merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku atau gejala-gejala psikologis individu, dalam interaksinya dengan lingkungan. Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar peneliti menemukan banyak keanekaragaman dalam metode belajar peserta didik. Ini dibuktikan dari banyaknya karakter peserta didik yang berbeda. Dalam pembahasan di bab sebelumnya peneliti mengetahui bahwa salah satu peran dari ilmu psikologi belajar ialah dapat mengetahui hakikat peserta didik. Sebagai pendidik yang baik sudah sepatutnya benar-benar memahami peserta didik. Dengan memahami ilmu psikologi belajar, pendidik akan lebih mudah dalam memahami karakteristik peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh informan Arrum, sebagai berikut:

“Sepemahaman aku ilmu psikologi belajar itu mempelajari tentang karakteristik siswa dalam belajar. Ya urgensi dari ilmu psikologi belajar menurut aku sangat penting, karena kita tau karakter dari siswa kelas 7 seperti apa begitupun dengan kelas 8 dan 9. Cara kita untuk menentukan konsep pembelajaran ya dari ilmu tersebut, maka jika tidak, hasil dari pembelajaran tidak akan maksimal.”<sup>64</sup>

Informan Adelyne juga menambahkan pandangan tentang ilmu psikologi belajar serta urgensi dari ilmu psikologi belajar. Menurut adelyne ilmu psikologi belajar adalah sebuah prinsip untuk mengetahui

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Arrum Nurmalitasari via whatsapp, (Mahasiswa PPI 2016), Pada hari Senin, 22 Oktober 2020, Pukul 12.00WIB



perilaku manusia dalam hal belajar, dan urgensinya adalah guru memberikan kontribusi dalam menjalankan proses pembelajaran dengan mempertimbangkan perkembangan peserta didik agar terjadinya proses belajar yang sesuai keinginan guru dan kebutuhan peserta didik. Dipaparkan olehnya melalui wawancara online via whatsapp, sebagai berikut:

“ilmu yang mempelajari tentang prinsip-prinsip perilaku manusia dalam penerapannya bagi belajar dan pembelajaran, serta urgensinya adalah memberi kontribusi bagi guru ketika ia menjalankan tugas mengajar di dalam kelas sehingga tampak pada kinerjanya ketika mengajar dengan mempertimbangkan perkembangan dan masalah anak, sehingga dapat mengetahui bagaimana tumbuh kembang anak. Hal ini bisa membantu dalam menerapkannya di pembelajaran”<sup>65</sup>

## 2. Menempatkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dengan menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri sendiri, baik dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa salah satu peran dari menerapkan ilmu psikologi belajar ialah dapat dengan mudah menempatkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan jenjang kelas yang berbeda serta umur yang berbeda. Setelah mengetahui karakteristik peserta didik maka dengan mudah pendidik memahami cara belajar siswa yang berbeda-beda berdasarkan

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Adelyne Mustofa, (Mahasiswa PPI 2016), Pada hari Senin, 23 November 2020, Pukul 19.51.00 WIB

jenjang kelasnya. Pernyataan ini sama seperti yang diungkapkan oleh informan Fakhurrozin, sebagai berikut:

“Ketika saya mendapatkan ilmu psikologi belajar pada mata kuliah psikologi belajar di kampus, menurut saya ilmu psikologi belajar sangat memberikan dampak yang baik dan sangat penting, karena dalam psikologi belajar kita dapat mengetahui psikologi murid yang akan kita ajar. Dari psikologi belajar tersebut dapat menyampaikn materi dengan pas. Mungkin pada tingkat MTs atau SMP kita memakai psikologi yang umur dari 12-15 tahun, Nanti ketika SMA beda lagi psikologi nya, begitu sepehaman saya.”<sup>66</sup>

Informan Adelyn juga menambahkan dengan adanya menerapkan ilmu psikologi belajar maka akan lebih mudah menyiapkan materi untuk peserta didik :

“Ketika saya menerapkan ilmu psikologi belajar ketika praktik adalah dengan melakukan pendekatan emosional kepada peserta didik secara personal. Dengan begitu saya akan lebih memahami cara belajar peserta didik pada umumnya kelas 8 MTs. Ketika sudah memahami tersebut saya menjadi lebih mudah untuk menyinkronkan antara karater peserta didik dengan materi yang akan saya berikan.”<sup>67</sup>

### 3. Menyelesaikan Permasalahan Peserta didik

Selama melakukan observasi banyak kejadian yang bisa terjadi diluar kendali pendidik termasuk permasalahan yang terjadi antar peserta didik atau permasalahan yang terjadi antara peserta didik dengan lingkungan yang lain. Pendidik terkadang akan kesulitan dalam mengahapinya jika seorang pendidik ini tidak memahami psikis dari peserta didik. Ketika seorang pendidik dapat memahami karakteristik

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan saudara Fakhurrozin Al-asyari, (Mahasiswa PPL 2016), pada hari kamis, 19 November 2020, pukul 21.30 WIB

<sup>67</sup> Wawancara dengan Adelyne Mustofa, (Mahasiswa PPI 2016), Pada hari Senin, 23 November 2020, Pukul 19.51.00 WIB

peserta didik maka seorang pendidik dapat lebih mudah dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang peserta didik alami. Seperti yang diungkapkan informan Atika, sebagai berikut:

“Ilmu psikologi belajar itu merupakan kemampuan guru atau calon guru dalam melihat karakteristik peserta didik. Menurut saya ilmu tersebut sangat penting karena dengan kita memahami peserta didik kita, kita sebagai pendidik akan lebih mudah dalam mengetahui mental peserta didik, kemampuan dari setiap peserta didik bagaimana. Agar nantinya ketika ada masalah di peserta didik kita dapat tepat memberikan tindakan kepada peserta didik.”<sup>68</sup>

#### 4. Meningkatkan Strategi Pembelajaran

Tak dapat dipungkiri bahwa ilmu psikologi belajar sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan strategi pembelajaran dan melakukan teknik yang tepat dalam proses belajar. Sebagaimana menurut informan Arum, sebagai berikut :

“Peran psikologi belajar menurutku tu penting bgt. Brtikan kita belajar mslh psikologis siswa , kita bs tau karakteristik siswa itu kaya gmn aja , karnakan setiap siswa itu beda2 ya , jd kita bs nerapin teknik pembelajaran yg tepat buat siswa sesuai sm karakteristiknya , kita jg bs punya pandangan bakal nerapin strategi pembelajaran yg kaya gmn yg bs dimengerti sm siswa dg baik atau engga. Jd kita ngga bingung2 bgt gt lo hrs nanggapi siswa yg karakteristiknya beda2 itu kaya gmn.”<sup>69</sup>

Informan Adelyn juga menambahkan bahwa seorang pendidik yang profesional adalah pendidik yang berkompeten dalam hal belajar mengajar, maka pendidik akan lebih mudah dan bijak dalam menentukan strategi pembelajaran, seperti yang dijelaskan, sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan saudari Atika Widyastuti, (Mahasiswa PPL 2016), Pada hari Kamis, 22 Oktober 2020, pukul 12.30 WIB

<sup>69</sup> Wawancara dengan Arrum Nurmalitasari, (Mahasiswa PPI 2016), Pada hari Senin, 22 Oktober 2020, Pukul 12.00WIB

“Ketika seorang pendidik sudah mempersiapkan sebagai pendidik profesional yang berkompentensi dalam belajar dan mengajar, maka guru akan menjadi bijak dalam menyiapkan strategi pembelajaran, proses belajar mengajar itu sendiri”<sup>70</sup>

## 5. Meningkatkan Keberhasilan dalam Pembelajaran

Dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka akan meningkatkan keberhasilan pembelajaran misalnya tercapai indikator pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan praktik pengalaman lapangan, dengan menggunakan strategi berhasil mencapai indikator pembelajaran pada setiap pertemuan. Seperti yang di jelaskan oleh infroman Atika Widyastuti, sebagai berikut:

“Kalo sesuai pengalaman saya, strategi nya sudah tepat dan bagus, dan alhamdulillah indikator caPAIAn saya tercaPAI dalam hal pemahaman. Namun biasanya lebih ke kekurangan waktu belajar. Karena alasannya peserta didik yang tidak semangat belajar malah mengganggu peserta didik yang fokus belajar. Dan saya akan tetap memberika tugas kepada peserta didik yang tidak fokus tadi. Dampaknya ya materi yang saya samPAIakn tidak tercaPAI dengan maksimal.”<sup>71</sup>

Adelyne Mustofa juga menambahkan bahwa sebelum menentukan strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan bukan hanya karakteristik peserta didik saja namun disamping itu pendidik juga harus memperhatikan bobot dari materi pelajarannya. Ketika pendidik telah tau materi apa yang diberikan maka pendidik akan dengan mudah dalam menentukan strategi pembelajaran. Sebagai berikut:

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Adelyne Mustofa, (Mahasiswa PPI 2016), Pada hari Senin, 23 November 2020, Pukul 19.51.00 WIB

<sup>71</sup> Wawancara dengan saudari Atika Widyastuti, (Mahasiswa PPL 2016), Pada hari Kamis, 22 Oktober 2020, pukul 12.30 WIB

“Ketika saya menerapkan ilmu psikologi belajar ketika praktik adalah dengan melakukan pendekatan emosional kepada peserta didik secara personal. Dengan begitu saya akan lebih memahami cara belajar peserta didik pada umumnya kelas 8 MTs. Ketika sudah memahami tersebut saya menjadi lebih mudah untuk menyinkronkan antara karakter peserta didik dengan materi yang akan saya berikan.”<sup>72</sup>

Seorang pendidik adalah sebuah komponen penting dalam memonitoring kegiatan belajar mengajar, tak hanya itu pendidik juga sebagai fasilitator peserta didik yang akan memberikan arahan-arahan terkait proses pembelajaran. Dalam menentukan strategi pembelajaran tentunya pendidik perlu memiliki standar dari tercapainya sebuah strategi pembelajaran. Salah satu dari tercapainya sebuah indikator adalah ketika seorang guru dapat menindaklanjuti proses pembelajaran diluar kelas atau dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini disampaikan oleh informan Fakhurrozin Al-asy'ari, sebagai berikut:

“Menurut saya pribadi indikator tercapainya dari strategi pembelajaran yang saya gunakan yaitu ketika saya dapat menganalisis atau mengevaluasi peserta didik saya ketika kehidupan sehari-hari mereka telah diterapkan materi yang saya sampaikan ketika diluar kelas, nah disana bisa dilihat apakah terjadi perubahan kepada peserta didik sesuai dengan apa yang saya ajarkan.”<sup>73</sup>

Selain itu, indikator tercapainya sebuah strategi pembelajaran ialah peserta didik antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan peserta didik mampu dalam menguasai materi yang telah diberikan, tak hanya itu informan lain juga menerangkan bahwa siswa yang

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Adelyne Mustofa, (Mahasiswa PPI 2016), Pada hari Senin, 23 November 2020, Pukul 19.51.00WIB

<sup>73</sup> Wawancara dengan saudara Fakhurrozin Al-asyari, (Mahasiswa PPL 2016), pada hari Kamis, 19 November 2020, pukul 21.30 WIB

mendapatkan nilai yang bagus adalah sebuah kesuksesan dari proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan Muhammad Ngali pada wawancara via telepon, sebagai berikut:

“Peserta didik ketika ditanya bisa menjawab, nilai ulangan bagus, faham, antusias, dan semangat dalam melaksanakan pembelajaran”<sup>74</sup>

## **2. Implementasi Psikologi Belajar Pada Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan**

Bagi calon guru, adaptasi dengan lingkungan sekolah sangatlah perlu dilakukan, dengan adanya program praktik mengajar inilah para mahasiswa belajar dan dipersiapkan untuk menjadi pendidik yang profesional. Dengan ilmu-ilmu yang sudah diberikan pada masa perkuliahan, dengan ini ilmu psikologi belajar adalah salah satu mata kuliah wajib untuk para mahasiswa dalam mempermudah dan menjadi bekal bagi mahasiswa praktikan untuk melakukan pembelajaran yang tepat dengan strategi pembelajaran yang tepat. Karena dengan memahami karakteristik peserta didik akan memudahkan pendidik atau calon pendidik dalam menentukan konsep pembelajaran dikelas.

Dalam penerapannya, pendidik atau calon pendidik memahami peserta didiknya dengan menggunakan ilmu psikologi belajar, dengan melakukan pendekatan secara emosional dengan peserta didik, maka pendidik atau calon pendidik mengetahui kemampuan dan cara belajar peserta didik. Tidak hanya itu, dengan ilmu psikologi belajar maka pendidik atau calon

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan saudara Muhammad Ngali, (Mahasiswa PPL 2016), pada hari Kamis, 19 November 2020, pukul 20.49 WIB

pendidik akan lebih mudah menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk memberikan materi kepada peserta didik. Pernyataan ini disamPAikan oleh informan Fakhurrozin Al-asy'ari, sebagai berikut:

“Cara menerapkan ilmu psikologi belajar dalam prakteknya yaitu ketika saya menghadapi pola tingkah laku anak didik saya yang mungkin bandel atau kurang perhatian dan di sela itu saya menggunakan ilmu psikologi kita dapat mengolah, memproses, memoles, sehingga peserta didik ini dapat manut kepada kita. Lebih pada bagaimana cara kita merayu, memuji kan termasuk dari tindakan penerapan ilmi psikologi belajar.”<sup>75</sup>

Pernyataan tersebut juga disamPAikan oleh informan yang lain, Adelyn Mustofa melalui *Whatsapp*, sebagai berikut:

“Ketika saya menerapkan ilmu psikologi belajar ketika praktik adalah dengan melakukan pendekatan emosional kepada peserta didik secara personal. Dengan begitu saya akan lebih memahami cara belajar peserta didik pada umumnya kelas 8 MTs. Ketika sudah memahami tersebut saya menjadi lebih mudah untuk menyinkronkan antara karater peserta didik dengan materi yang akan saya berikan.”<sup>76</sup>

Dilihat dalam peranan dari psikologi belajar itu sendiri adalah meningkatkan pola berfikir anak agar menjadi kritis, penguasaan informasi, dan keterampilan dalam menerapkan ilmu pengetahuan, disamping itu psikologi belajar dapat membantu guru dalam memahami bagaimana cara belajar setiap individunya. Dalam pembelajaran, pendekatan emosional lebih sering dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, terutama pada peserta didik yang bisa dikatakan berbeda dengan peserta didik kebanyakan.

Tak hanya itu, pendidik juga diharuskan untuk mengetahui latar belakang

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Fakhurrozin Al-asy'ari, (Mahasiswa PPL 2016), Pada hari Kamis 19 November 2020, Pukul 21.00 WIB

<sup>76</sup> Wawancara dengan Adelyn Mustofa, (Mahasiswa PPL 2016), Pada hari Senin 23 November 2020, Pukul 19.51 WIB

setiap peserta didiknya, dengan begitu pendidik akan lebih mudah untuk mengambil langkah untuk mendidik peserta didiknya. Bimbingan kepada peserta didik dinilai sangat penting untuk menunjang perkembangan pendidikan peserta didik itu sendiri, selain itu bimbingan guru sangat memberikan dampak positif kepada peserta didik karena adanya motivasi yang ditimbulkan oleh pendidik kepada peserta didik. Seperti yang disamPAikan oleh saudari Arrum Nurmalitasari melalui *chatting* via *Whatsapp*, sebagai berikut:

“Kl aku nerapin psikologi belajar dlm praktik mengajar waktu ppl si lebih ke bimbingan ke siswanya. Kan di psikologi belajar ini banyak bahas tentang perkembangan manusia , jd kita ngga cuma bs ngajarin materi di kls , tp jg bs memberikan bimbingan buat siswa yg membutuhkan. Apalagi kmrn pas bgt waktu ppl ada siswa yg bermasalah , kita kasih solusi , Alhamdulillah nya siswa itu jd semangat lg sekolah. Bimbingan2 kaya gini tuh bikin kita jd lebih dkt sm siswa , jd pas kita ngajar suasana kls jd positif , kondusif , mereka jd ngehargain kita gt.”<sup>77</sup>

Banyak cara dalam menerapkan ilmu psikologi belajar. Selain pendekatan emosional, pendidik juga menggunakan beberapa metode yang dirasa tepat dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, yaitu menggunakan metode pemberian reward kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik, memuji peserta didik, menggunakan ice breaking pada setiap pelajaran, atau masih banyak metode-metode yang dirasa dapat menciptakan pembelajaran yang aktif. Seperti yang disamPAikan oleh informan saudara Aji Kurniawan melalui *chatting* via *whatsapp*, sebagai berikut:

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Arrum Nurmalitasari, (Mahasiswa PPL 2016), Pada hari Senin, 22 Oktober 2020, Pukul 20.00 WIB



“Kalo aku sih lebih langsung melakukan pendekatan emosional dengan memahami karakter peserta didik terutama kelas 7, dan aku lebih kayak melebur ke mereka sih, karena aku pikir mereka lebih senang ketika diajarkan oleh mahasiswa praktikan, selain kita bisa main bareng aku juga selipin sedikit-sedikit materi gitu, yah lebih kaya bikin mereka lebih nyaman aja belajar sama aku.”<sup>78</sup>

Cara menerapkan ilmu psikologi belajar yang dijelaskan diatas ternyata diterapkan oleh beberapa informan lainnya saudara Fakhurrozin Al-asy'ari melalui chatting via whatsapp, sebagai berikut:

“Cara menerapkan ilmu psikologi belajar dalam prakteknya yaitu ketika saya menghadapi pola tingkah laku anak didik saya yang mungkin bandel atau kurang perhatian dan di sela itu saya menggunakan ilmu psikologi kita dapat mengolah, memproses, memoles, sehingga peserta didik ini dapat manut kepada kita. Lebih pada bagaimana cara kita merayu, memuji kan termasuk dari tindakan penerapan ilmi psikologi belajar.”<sup>79</sup>

Selain itu, perlu diperhatikan dan di korelasikan dengan mata pelajaran yang di ampu karena dapat mempengaruhi psikis dari setiap peserta didik. Seperti yang samPAikan oleh saudari Atika Widyastuti sewaktu wawancara, sebagai berikut:

“Ketika saya mengajar mata pelajar SKI itu karena lebih ke cerita, sejarah, jadi saya menggunakan pembelajaran aktif dengan tanya jawab, tapi tidak hanya antara guru dan peserta didik, bisa juga antar peserta didik ke peserta didik. Jadi semuanya terlibat, terus ketika guru memberikan pertanyaan, dan siapa yang bisa menjawab atau paling semangat dalam menjawab pertanyaan, maka akan saya berikan reward sesuai dengan pelajaran SKI pada saat itu. Terkadang ketika saya mengajar waktu nya masih banyak yang tersisa ya saya gunakan untuk ice breaking. Tapi ice breaking itu bisa digunakan kapan saja, bisa di awal, ditengah, dan di akhir pembelajaran.”<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Aji Kurniawan, (Mahasiswa PPL 2016), Pada Hari Senin 23 November 2020, Pukul 20.00 WIB

<sup>79</sup> Wawancara dengan Fakhurrozin Al-asy'ari, (Mahasiswa PPL 2016), Pada hari Kamis 19 November 2020, Pukul 21.00 WIB

<sup>80</sup> Wawancara dengan Atika Widyastuti, (Mahasiswa PPL 2016), Pada hari Senin 22 Oktober 2020, Pukul 12.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa penerapan ilmu psikologi belajar pada mahasiswa praktikan lebih fokus pada pendekatan kepada peserta didik secara emosional dengan menggunakan metode pemberian reward kepada peserta didik. Pemberian reward kepada peserta didik ditujukan untuk membangun motivasi agar peserta didik semangat dalam melaksanakan pembelajaran.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Analisis Peran Ilmu Psikologi Belajar dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran di MTs N 10 Sleman**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat (termasuk dalam ilmu Kependidikan) menuntut manusia untuk mengolah segala potensi yang dimilikinya agar tidak ketinggalan kereta, lewat pengkajian dan penelitian ilmiah, khususnya ilmu psikologi belajar yang berusaha untuk menelaah berbagai hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar manusia dari sejak lahir sampai usia lanjut terutama bagaimana iklim yang mempengaruhi proses perjalanan belajar mengajar. Setiap manusia pasti melakukan perbuatan atau pekerjaan mengajar, bahkan mereka punya bakat untuk mendidik yang tidak mesti harus bersekolah di pihak lain, dalam kehidupan ini cukup banyak orang dapat dikatakan terdidik, namun sedikit pula diantara mereka itu yang memiliki pengetahuan yang jelas tentang bagaimana menjalani pendidikannya sehingga berhasil sukses seperti yang diharapkan. Banyak sekali keinginan manusia untuk menjadi guru, akan tetapi mereka masih kesulitan dalam melaksanakan proses pendidikan yang

baik. Untuk menjelaskan persoalan di atas, maka sebagai solusinya mereka harus tahu cara mengajar yang baik dan berhasil, mereka harus tahu kondisi para anak yang dididiknya baik menyangkut dengan pengaruh-pengaruh lingkungan social sekitar.

Terkait dengan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien, maka akan sangat tergantung dan dipengaruhi oleh iklim belajar itu sendiri (*learning climate*), yang didalamnya tercakup berbagai hal seperti: keadaan fisik, situasi social, kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, persoalan kondisi mental peserta pendidik, seperti : minat, bakat, sikap, nilai-nilai, sifat personalitasnya, berbagai kemampuan dan sebagainya perlu dianalisa dan dipahami secara baik. Semua kondisi diatas sangat berhubungan dengan keberadaan psikologi belajar dalam dunia pendidikan, yakni berperan untuk memberikan wacana-wacana solusi terbaik bagi keberagaman persoalan yang muncul dalam suasana proses belajar mengajar. Disamping itu, pemahaman-pemahaman kita terhadap fenomena yang muncul kepermukaan itu, baik terkait dengan definisi, hakikat dan tujuan dari psikologi belajar serta pengalaman kita sehari-hari dalam realitas sosial khususnya dalam mengaplikasikan pengajaran atau sebagai guru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menganalisis bahwa sebenarnya strategi pembelajaran bukan hanya untuk konsep pembelajaran semata, tetapi bagaimana seorang guru ini mentransfer ilmu dengan baik, memberikan motivasi kepada peserta didik juga sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik itu sendiri. Dalam malakukan

proses pembelajaran juga sangat di perlukan suasana dimana antara guru dan peserta didik ini melebur agar pembelajaran menjadi lebih santai dan tidak membosankan.

Analisis diatas sesuai dengan peran strategi pembelajaran yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Peran dari strategi pembelajaran ialah:

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar
2. Mengurangi rasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung
3. Memberikan pemahaman belajar kepada siswa
4. Proses pembelajaran akan lebih berkesan dan mudah untuk dipahami siswa
5. Memberikan apresiasi kepada siswa untuk mengimplementasikan pelajaran yang didapat ke dalam kehidupan masyarakat
6. Memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan belajar dengan baik
7. Membantu tiap siswa dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan karena tiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda.<sup>81</sup>

Dalam hal ini khususnya dalam penerapan ilmu psikologi belajar sebagai acuan dalam menentukan strategi pembelajaran, informan Atika Widyastuti juga mengatakan bahwa dalam memahami psikis peserta didik bukan hanya dalam hal menentukan strategi pembelajaran, namun sebagaimana seorang pendidik dapat memotivasi peserta didiknya agar antusias dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan teori belajar konstruktivistik bahwa belajar

---

<sup>81</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), Hal. 181-182

merupakan proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh siswa, tidak hanya sekedar pemindahan pengetahuan terhadap guru kepada muridnya, namun rasa keingintahuan hadir dan timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Dapat dilihat dalam hal ini motivasi sangatlah penting dalam mendorong peserta didik untuk meningkatkan belajar dengan baik. Teori belajar konstruktivistik adalah proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh siswa. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari, tetapi yang paling menentukan terwujudnya gejala belajar adalah dari dalam diri siswa sendiri<sup>82</sup>.

## **2. Analisis Penerapan Ilmu Psikologi Belajar pada Mahasiswa PPL**

Guru atau calon guru adalah "sutradara" dalam pembelajaran, oleh sebab itu ia harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Jika pembelajaran tidak menyenangkan maka para siswa tidak bersemangat belajar bahkan mereka merasa sebagai beban dalam belajar, akibat hal tersebut siswa tidak memperhatikan pelajaran, ribut di kelas, mengganggu teman bahkan bisa membolos. Siswa yang tidak senang belajar akan merasakan waktu yang lama pada satu sesi pelajaran. Mereka merasa bosan, jenuh, cemas atau khawatir bila ditunjuk untuk ke depan kelas atau diberi pertanyaan tetapi tidak mampu mengerjakan atau menjawab pertanyaan. Peserta didik yang sedang mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan

---

<sup>82</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), Hal. 45

tertentu diharapkan dapat bertingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan pada satuan pendidikan tersebut. Kegiatan pokok peserta didik di sekolah adalah belajar. Guru adalah "sutradara" dalam pembelajaran. Idealnya, guru mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik menjadi senang belajar. Ilmu psikologi belajar dapat menjadi acuan bagi guru atau calon guru dalam memberikan materi yang sesuai dengan jenjang kelas dan umur peserta didik.

Penjelasan tersebut sesuai dengan dikemukakan oleh Jean Piaget pada teori belajar kognitivistik, bahwa proses belajar harus sesuai dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui oleh siswa. Teori belajar kognitivistik (Jean Piaget) adalah bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui oleh siswa. Dalam konteks ini, terdapat empat tahap, yaitu tahap sensorimotor (anak usia 1,5-2 tahun), tahap praoperasional (2-8 tahun), tahap operasional konkret (7/8-12/14 tahun), dan tahap operasional formal (14 tahun lebih). Proses belajar yang dialami seorang anak berbeda pada tahap yang satu dengan yang lainnya.<sup>83</sup> Dalam penerapannya, ilmu psikologi belajar dapat digunakan dalam menentukan konsep atau strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah sebuah komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Atika, bahwa sangat sering menggunakan strategi pembelajaran inquiry, karena lebih menuntut pada pembelajaran yang aktif, bukan hanya peserta didik tapi, interaksi antara guru dan peserta didik akan lebih tercipta.

---

<sup>83</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bukmi Aksara, 2016), Hal. 39-40

Informan Arrum juga menjelaskan bahwa setiap kali pertemuan menggunakan strategi pembelajaran inquiry, karena menurutnya strategi pembelajaran inquiry sudah cukup tepat digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Namun dalam hal ini, Dengan adanya strategi atau konsep pembelajaran maka, proses belajar akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan rancangan proses pembelajaran (RPP). Namun, tak hanya dari sudut pandang pemilihan strategi pembelajaran saja yang dapat menjadi hal penting, hal ini tak jauh dari pemahaman guru atau calon guru dalam mengenal karakter belajar peserta didik. Selain mengenal secara psikis dalam hal belajar, pendidik akan lebih mudah dalam menghadapi peserta didik dengan karakter peserta didik yang berbeda. Dalam hal pengambilan keputusan belajar, ilmu psikologi belajar dapat membantu proses tersebut. Walaupun tidak satu persatu dari murid dapat dilihat karakternya, setidaknya guru dapat memahami sesuai dengan jenjang kelas dan umur peserta didik, agar tidak terjadi kesalahan dalam mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Tak hanya itu, calon pendidik juga harus banyak belajar terkait ilmu psikologi belajar, karena pengetahuan untuk itu sangatlah berpengaruh dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

Seperti yang sudah di jelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa ilmu psikologi belajar memiliki peran dan tujuan dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran yang luas maupun sempit. Dalam pandangan mahasiswa menerapkan ilmu psikologi belajar adalah sesuatu yang tidak

mudah, namun sebagai calon pendidik wajib dalam memahami ilmu tersebut, karena pelaksanaannya banyak atau sering terjadi keluar dari rancangan proses pembelajaran yang sudah dibuat, jika seorang pendidik ini tidak memahami psikis dari peserta didik maka pendidik akan sulit dalam menghadapi situasi tersebut. Jadi, ilmu psikologi belajar harus dipahami oleh pendidik dan calon pendidik secara mendalam terkait proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama mahasiswa PPL, menjelaskan juga urgensi seorang pendidik dalam memahami ilmu psikologi belajar sangatlah penting, karena dalam mengajar perlu adanya seni dalam membaca karakter peserta didik terutama peserta didik yang akan diajarkan. Dengan mengetahui karakter belajar peserta didik, seorang pendidik akan lebih mudah dalam menentukan konsep pembelajaran. Namun bukan hanya itu, pendidik juga harus melihat terlebih dahulu materi yang akan diberikan oleh peserta didik, karena setiap materi dan mata pelajaran tidak mungkin menggunakan konsep atau pembelajaran yang sama. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa, ilmu psikologi belajar dan strategi pembelajaran memiliki peran yang tidak jauh dari ingin atau dapat memberikan pembelajaran yang efektif dengan mengetahui karakter belajar peserta didik. Dalam hal ini informan juga memberikan penjelasan demikian, menurut Arrum Nurmalitasari ilmu psikologi belajar merupakan sebuah ilmu yang penting, dalam memahami cara belajar peserta didik dan dalam menentukan strategi pembelajaran

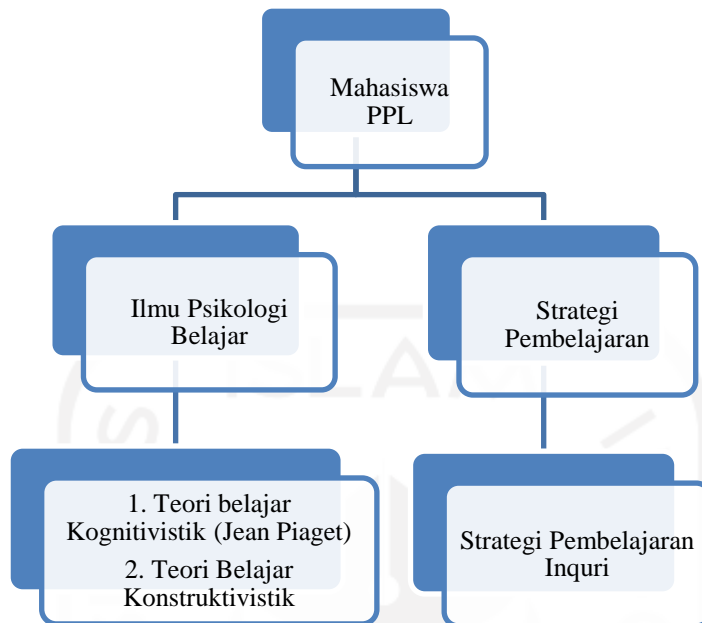


adalah dengan memahami psikis peserta didik. Jika sebuah proses pembelajaran dilakukan dengan tidak melihat psikis serta materi yang akan diberikan, maka pembelajaran akan berjalan secara tidak maksimal.

Strategi atau konsep belajar ialah kunci dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif serta kreatif, disamping itu para guru atau calon guru diberikan kewajiban dalam membuat rancangan proses pembelajaran yang akan menjadi acuan berjalannya sebuah kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran yang biasa digunakan oleh mahasiswa praktikan dalam hal ini mengajar pada mata pelajaran PAI yaitu, Strategi pembelajaran inquiry, strategi pembelajaran kooperatif, dan strategi pembelajaran kontekstual learning. Pandangan dari mahasiswa praktikan adalah strategi pembelajaran yang biasa digunakan sudah cukup tepat untuk mencapai sebuah pembelajaran yang terencana untuk mata pelajaran PAI. Teori belajar konstruktivistik ini lebih kepada pendidik adalah seorang fasilitator bagi peserta didiknya yang dimana peserta didik juga dituntut aktif dalam proses pembelajaran dan pendidik adalah sebagai motivator bagi peserta didiknya. Dalam pembahasan ini merupakan rangkuman dari pemaparan diatas yang berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Mahasiswa melakukan praktik pengalaman lapangan selama kurang lebih selama 2 bulan yaitu bulan agustus sampai september, dari penerapan ilmu psikologi belajar selama kurang lebih 2 bulan ini adalah pembelajaran yang trial and error karena menggunakan banyak sekali metode pembelajaran yang beragam.

Dalam menerapkan ilmu psikologi belajar mahasiswa praktikan lebih kepada pendekatan personal kepada peserta didik, karena dengan pendekatan secara personal kepada peserta didik akan lebih memudahkan pendidik dalam mengetahui cara belajarnya. Pernyataan ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh informan Aji bahwa sebagai pendidik harus memahami peserta didik dalam segala kondisi. Informan Aji lebih menerapkan sistem melebur terhadap peserta didik yang diajarkan, karena kedekatan emosional akan lebih mudah pendidik dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Pernyataan diatas dipaparkan juga oleh informan Adelyne bahwa menerapkan ilmu psikologi belajar ini sendiri lebih ke pendekatan emosional kepada peserta didik. Menurutnya ketika sudah memahami peserta didik akan lebih mudah untuk menyambungkan antara karakter peserta didik dengan materi yang akan diberikan. Pada psikologi anak MTs yang baru saja lulus dari jenjang sekolah dasar (SD) adalah akan lebih senang dan antusias jika yang mengajarnya adalah seorang yang dapat dianggapnya sebagai kakak atau teman belajar, dan dalam hal ini mahasiswa PPL. Analisis peneliti terhadap penelitian ini bahwa mahasiswa praktikan sudah menggunakan teori belajar yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa praktikan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada jenjang MTs yaitu teori kognitivistis dan teori konstruktivistik.

**Peta  
Analisis**



**Peran Ilmu Psikologi Belajar  
meningkatkan Strategi Pembelajaran**  
1. Pembelajaran aktif,  
komunikatif, efektif  
menyenangkan (PAIKEM)

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab sebelumnya tentang peran ilmu psikologi belajar dalam meningkatkan strategi pembelajaran pada mahasiswa PPL T.A 2019 angkatan 2016 di MTs N 10 Sleman, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik peserta didik adalah sudah menjadi hal yang sangat wajib dilakukan oleh seorang pendidik, karena dengan mengetahui karakter peserta didik akan lebih memudahkan pendidik dalam menentukan konsep pembelajaran demi terciptanya pembelajaran yang aktif, efektif, dan efisien. Terdapat temuan bahwa peran dari ilmu psikologi belajar tidak hanya pada pemahaman terkait gejala jiwa peserta didik dan meningkatkan strategi pembelajaran, tetapi dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik. Sesuai dengan peran dan fungsi guru atau calon guru sebagai seorang *problem solving*.
2. Dalam menerapkan ilmu psikologi belajar, mahasiswa PPL lebih menggunakan pendekatan emosional secara personal kepada peserta didik. Dengan begitu pendidik akan lebih mudah dalam mentransfer ilmu yang akan diberikan. Dengan kedekatan inilah mahasiswa akan lebih mudah dalam memotivasi peserta didik dan lebih kreatif dalam memberikan materi kepada peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Dalam hal ini mahasiswa PPL menggunakan teori belajar kognitivistik yang

dikemukakan oleh Jean Piaget dan teori belajar konstruktivistik. Dalam menerapkan ilmu psikologi belajar mahasiswa PPL melakukan pendekatan emosional secara personal kepada peserta didik adalah yang sering dilakukan oleh pendidik guna mengetahui cara dan gaya belajar peserta didik sesuai dengan umur yang dominan. Ilmu psikologi dinilai penting untuk dapat meningkatkan strategi pembelajaran guna menciptakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan efisien. Dalam hal ini mata pelajaran PAI lebih menggunakan strategi pembelajaran inquiry.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memiliki saran untuk:

1. Sekolah MTs N 10 Sleman : Memberikan bimbingan yang intensif kepada mahasiswa pelaksana praktik pengalaman lapangan agar dapat melakukan tugas dengan baik.
2. Calon pendidik, khususnya para alumni mahasiswa PPL di MTs N 10 Sleman harus bisa mengembangkan konsep pembelajaran yang lebih matang dengan mempelajari lebih jauh lagi terkait teori belajar dengan memperhatikan pola pendidikan di Indonesia serta menambah jam terbang dalam pengalaman mengajar.
3. Prodi Pendidikan Agama Islam, membekali mahasiswa yang akan melaksanakan PPL agar mahasiswa PPL lebih siap dalam melaksanakan kegiatan PPL.

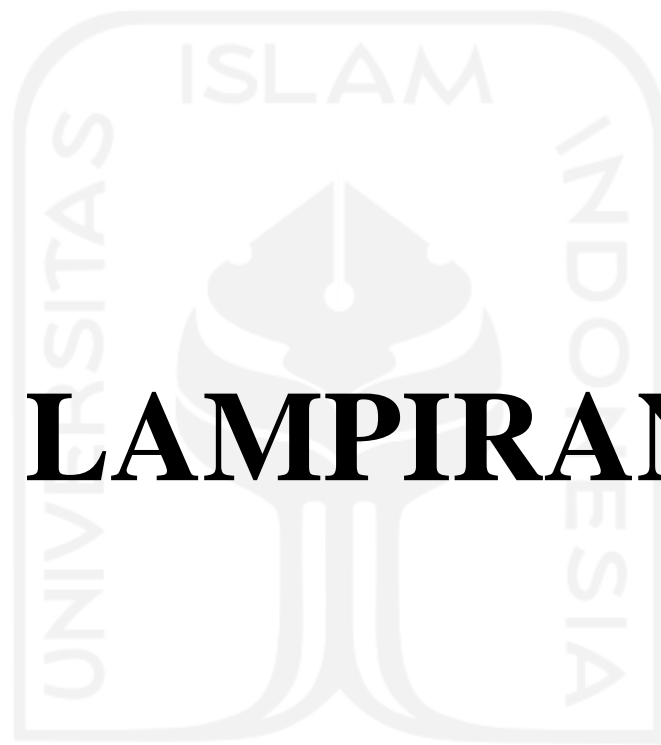
## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Mustofa. 2017. *Buku Pintar Mendidik Anak Remaja*. Yogyakarta: Semesta Hikmah
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Renika Cipta.
- Anas Hadi, Imam. 2017 “Peran penting psikologi dalam Pendidikan Islam” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 11, No 2.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar mengajar. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Christoper, Gloria. 2018. “Peranan Psikologi dalam Proses Pembelajaran Siswa di Sekolah” *Jurnal Warta* Edisi 58 Oktober.
- Dwi Rosita, cita. 2013 “Peranan Psikologi pebelajaran terhadap Peningkatan Kualitas Lingkunga Belajar Matematika”, *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 2, No.2
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006)
- Milles dan Huberman, 1992. Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Muhaimin dkk,1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media.
- Muhaimin, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya
- Mukhtar, 2003. *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: Misaka Galiza.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muntholi'ah, 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam.
- Novianti, 2015 “Peranan Psikologi Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar”, *Jupendas*, Vol 2 No 2.
- Ratnawati, 2017. “Signifikansi Penguasaan Guru terhadap Psikologi Siswa dalam Proses Belajar Mengajar”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol 4 No 2
- Rohimah, 2015, *Penerapan Pembelajaran Cooperative Learning Model Student Teams Achivement Division di SDN Kertagena Laok 1 Kadur, Pamekasan Jawa Timur (Tugas akhir Skripsi)*, Yogyakarta.
- Rohman, Ana. 2019 “Dampak Psikologi Belajar dalam Pembelajaran Aktiif bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah” *Jurnal Magistra* Vol 10 No 1.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung : Alfabeta
- Sanaky, Hujair. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Sanaky, Hujair. 2014. *Pembacaan Ulang Atas Konsep Pendidikan dalam Islam*. Yogyakarta: Tussmedia Grafika.

- Saputra, Aidil, 2014. *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, April-September.
- Siahaan dan Padimun. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jurusan Ekonomi – FE Unimed
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryanti, Lilik, 2011. *Psikologi Belajar*. Salatiga. STAIN Salatiga Press.
- Tafsir, Ahmad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tati Nurhayatu, 2016 “Pembelajaran Psikologi Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Al-Ibtida* Vol 3 No 1.
- Thoha, Chabib. 1990. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Senjaya. 2008. Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zakiah Darajat. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. VII





# LAMPIRAN

البعثة الإسلامية الأندلسية

## LAMPIRAN I

### INSTRUMENT PENELITIAN

#### I. Pedoman Wawancara

A. Informan : Mahasiswa PPL 2019 angkatan 2016

B. Pertanyaan dan Jawaban:

1. Apa yang anda ketahui tentang ilmu psikologi belajar? Apa urgensinya ilmu psikologi belajar pada praktik mengajar?
2. Bagaimana anda menerapkan ilmu psikologi belajar dalam praktik pengalaman lapangan?
3. Apa yang anda ketahui tentang strategi pembelajaran?
4. Bagaimana peran psikologi belajar dalam meningkatkan strategi pembelajaran pada mahasiswa PPL?
5. Strategi pembelajaran apa yang biasa anda gunakan untuk mengajar?
6. Seberapa sering anda menggunakan strategi pembelajaran tersebut?
7. Apakah strategi pembelajaran yang anda pilih sudah tepat? Mengapa?
8. Masalah apa yang biasa anda temukan/dialami dalam praktikan memberikan pelajaran? Bagaimana penyelesaiannya?
9. Apa yang anda lakukan jika strategi pembelajaran yang anda pilih ternyata kurang tepat atau tidak mencaPAI dengan indikator yang anda tentukan? Dan apa dampaknya?
10. Menurut anda apa indikator dari tercaPAInya sebuah strategi pembelajaran?

## LAMPIRAN II

### DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Arrum Nurmalitasari

Jabatan : Mahasiswa 2016

Mapel/Kelas : Fiqih/VIII

Hari/Tanggal : Senin, 22 Oktober 2020

Waktu : 20.00 WIB

#### Pertanyaan dan Jawaban

- 1 Apa yang anda ketahui tentang ilmu psikologi belajar? Apa urgensinya ilmu psikologi belajar pada praktik mengajar?

Jawaban : Sepemahaman aku ilmu psikologi belajar adalah ilmu yang mempelajari tentang karakteristik siswa dalam belajar. Ya urgensi dari ilmu psikologi belajar menurut aku sangat penting, karena kita tau karakter dari siswa kelas 7 seperti apa begitupun dengan kelas 8 dan 9. Cara kita untuk menentukan konsep pembelajaran ya dari ilmu tersebut, maka jika tidak, hasil dari pembelajaran tidak akan maksimal.

- 2 Bagaimana anda menerapkan ilmu psikologi belajar dalam praktik pengalaman lapangan?

Jawaban : Kl aku nerapin psikologi belajar dlm praktik mengajar waktu ppl si lebih ke bimbingan ke siswanya. Kan di psikologi belajar ini banyak bahas tentang perkembangan manusia , jd kita ngga cuma bs ngajarin materi di kls , tp jg bs memberikan bimbingan buat siswa yg membutuhkan. Apalagi kmrn pas bgt waktu ppl ada siswa yg bermasalah , kita kasih solusi , Alhamdulillah nya siswa itu jd semangat lg sekolah. Bimbingan2 kaya gini tuh bikin kita jd lebih dkt sm siswa , jd pas kita ngajar suasana kls jd positif , kondusif , mereka jd ngehargain kita gt.

- 3 Bagaimana peran psikologi belajar dalam meningkatkan strategi pembelajaran pada mahasiswa PPL?

Jawaban : Peran psikologi belajar menurutku itu penting bgt. Brrtikan kita belajar mslh psikologis siswa , kita bs tau karakteristik siswa itu kaya gmn aja , karnakan setiap siswa itu beda2 ya , jd kita bs nerapin teknik pembelajaran yg tepat buat siswa sesuai sm karakteristiknya , kita jg bs punya pandangan bakal nerapin strategi pembelajaran yg kaya gmn yg bs dimengerti sm siswa dg baik atau engga. Jd kita ngga bingung2 bgt gt lo hrs nangingpin siswa yg karakteristiknya beda2 itu kaya gmn.

- 4 Strategi pembelajaran apa yang biasa anda gunakan untuk mengajar?

Jawaban : Strategi pembelajaran yg aku pake kmrn inkuiri , kooperatif , sm kontekstual.

- 5 Bagaimana cara anda memilih strategi pembelajaran?

Jawaban : Aku lebih liat ke materinya sih, sama mungkin sedikit aku kenalin dulu pola belajar anak kelas 8 tu gimana, karena waktu awal PPL aku kan ga langsung ngajar, aku observasi dulu, nah dari situ aku mulai cari strategi pembelajaran yang pas buat materi aku apa, dan akhirnya aku pake inquiry, kooperatif, sama kontekstual.

- 6 Seberapa sering anda menggunakan strategi pembelajaran tersebut?

Jawaban : Aku pake strategi itu sering sih hampir di setiap ngajar , soalnya liat dr observasi di mata pelajaran yg aku pegang siswa tu pd bosen gt kl gurunya cuma ceramah2 aja , alhasil mereka pd rame sendiri , ada jg yg malah tidur dikelas ngga dengerin gurunya

- 7 Apakah strategi pembelajaran yang anda pilih sudah tepat? Mengapa?

Jawaban : InsyaAllah sudah tepat , soalnya siswa jd lebih aktif , ngga suntuk , trs jd gampang inget materi2 yg udh dipelajarin

- 8 Masalah apa yang biasa anda temukan/dialami dalam praktikan memberikan pelajaran? Bagaimana penyelesaiannya?

Jawaban : Kalo disiswa mungkin ada beberapa salah satunya emang mereka yang punya pribadi yang sangat tertutup, jadi susah dideketinnya. Ada lagi siswa yang mungkin punya masalah di luar sekolah, itukan juga berpengaruh, terus kadang karena mereka kenal kita itu kan mahasiswa PPL yang masih mbak-mbak dan mas-mas jadi mereka agak susah kalo dikasih

tau, kadang ya dikelas suka ga serius. Ya, menurut aku wajar juga sih. Terus kalo Akunya mungkin karena aku kurang pengalaman dan kurang jam terbang dalam ha pengajaran, itu yang kadang buat aku gak siap waktu awal-awal PPL, RPP yang kadang ga sesuai, sebenarnya ga sesuainya itu bukan karena konsep atau metodenya, waktunya tu kadang suka kurang gitu. Ya itu sih, dan menurut aku juga wajar, karena kita baru awal-awal terjun ke dunia pengajaran yang formal. Kalo cara penyelesaiannya disiswa ya aku kayak lebih melebur dimereka ajasih, tapi ya tetep harus sesuai bobot pelajarannya, lebih ke pendekatan ajasih, kalo masalah RPP dan waktu yang kurang, besoknya ya aku evaluasi diri aku sendiri sama pembimbing mapel aku. Waktu yang kurang kadang aku jadiin tugas buat mereka ajasih. Kalopun emang waktunya lebih aku pake ice breaking.

- 9 Apa yang anda lakukan jika strategi pembelajaran yang anda pilih ternyata kurang tepat atau tidak mencaPAI dengan indikator yang anda tentukan? Dan apa dampaknya?

Jawaban : Kl kurang tepat mungkin cari strategi yg lain , dampaknya pasti suasana kls jd ngga kondusif

- 10 Menurut anda apa indikator dari tercaPAInya sebuah strategi pembelajaran?

Jawaban : Indikator tercaPAInya strategi pembelajaran menurutku , siswa bs mencaPAI kompetensi yg di dlmnya ada pengetahuan , ketrampilan , sikap , kebiasaan berpikirnya. Jd kita hrs mastiin dulu nih semua siswa menguasai kompetensi yg diharapkan dlm suatu materi sbm lanjut ke materi berikutnya

### **Lampiran III**

#### **DATA DASAR HASIL PENELITIAN**

Nama : Atika Widyastuti, S,Pd

Jabatan : Mahasiswa 2016

Mapel/Kelas : SKI/VIII

Hari/Tanggal : Senin, 22 Oktober 2020

Waktu : 12.30 WIB

#### **Pertanyaan dan Jawaban**

1. Apa yang anda ketahui tentang ilmu psikologi belajar? Apa urgensinya ilmu psikologi belajar pada praktik mengajar?

Jawaban : Ilmu psikologi belajar itu merupakan kemampuan guru atau calon guru dalam melihat karakteristik peserta didik. Menurut saya ilmu tersebut sangat penting karena dengan kita memahami peserta didik kita, kita sebagai pendidik akan lebih mudah dalam mengetahui mental peserta didik, kemampuan dari setiap peserta didik bagaimana. Agar nantinya ketika ada masalah di peserta didik kita dapat tepat memberikan tindakan kepada peserta didik.

2. Bagaimana anda menerapkan ilmu psikologi belajar dalam praktik pengalaman lapangan?

Jawaban : Ketika saya mengajar mata pelajaran SKI itu karena lebih ke cerita, sejarah, jadi saya menggunakan pembelajaran aktif dengan tanya jawab, tapi tidak hanya antara guru dan peserta didik, bisa juga antar peserta didik ke peserta didik. Jadi semuanya terlibat, terus ketika guru memberikan pertanyaan, dan siapa yang bisa menjawab atau paling semangat dalam menjawab pertanyaan, maka akan saya berikan reward sesuai dengan pelajaran SKI pada saat itu. Terkadang ketika saya mengajar waktu nya masih banyak yang tersisa ya saya gunakan untuk ice breaking. Tapi ice breaking itu bisa digunakan kapan saja, bisa di awal, ditengah, dan di akhir pembelajaran.

3. Bagaimana peran psikologi belajar dalam meningkatkan strategi pembelajaran pada mahasiswa PPL?

Jawaban : Praktik dari psikologi belajar ketika PPL itu sangat berpengaruh, karena dari pembelajaran teori psikologi belajar, seorang calon guru dapat memahami karakter peserta didik di dalam kelas. Nah, kalo untuk meningkatkan strategi pembelajaran itu menurut aku lebih ke cara kita sebagai pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik, seperti memberikan reward, nasehat, dan sebagainya.

4. Strategi pembelajaran apa yang biasa anda gunakan untuk mengajar?

Jawaban : Untuk teori belajar yang saya gunakan itu konstruktivistik, karena dari tersebut dapat menggabungkan dari ketiga teori belajar. Karena terdapat kolaborasi antara teori kognitifistik dan behavioristik. Karena ketika saya menggunakan teori tersebut pembelajaran yang saya berikan menjadi lebih bervariasi dan tidak monoton. Nah, kalo Untuk pembelajaran SKI aku pake inquiry, roll stand, tanya jawab, menyimak video.

5. Bagaimana cara anda memilih strategi pembelajaran?

Jawaban : Setiap strategi pembelajaran yang saya pilih itu tergantung materinya.

6. Seberapa sering anda menggunakan strategi pembelajaran tersebut?

Jawaban : Strategi pembelajaran yang tak sebutkan tadi itu lumayan sering tak gunakan. Karena saya memegang 2 kelas dalam sua bulan itu kurang lebih saya 7-8 pertemuan menggunakan pembelajaran aktif, yang tak sebutkan tadi.

7. Apakah strategi pembelajaran yang anda pilih sudah tepat? Mengapa?

Jawaban : Iya, karena hasilnya sangat memuaskan peserta didik kurang lebih banyak yang aktif dalam pembelajaran.

8. Masalah apa yang biasa anda temukan/dialami dalam praktikan memberikan pelajaran? Bagaimana penyelesaiannya?

Jawaban : Biasanya lebih ke siswa yang nilainya kurang memuaskan saya akan melaksanakan remedial. Ada lagi peserta didik yang tidak masuk ada atau tidak adanya keterangan saya akan memberikan soal untuk ulangan

susunan. Sebenarnya bukan masalah besar sih, Cuma kalo dalam praktiknya kan saya juga tanggung jawab atas pemahaman peserta didik.

9. Apa yang anda lakukan jika strategi pembelajaran yang anda pilih ternyata kurang tepat atau tidak mencaPAI dengan indikator yang anda tentukan? Dan apa dampaknya?

Jawaban : Kalo sesuai pengalaman saya, strategi nya sudah tepat dan bagus, dan alhamdulillah indikator caPAIan saya tercaPAI dalam hal pemahaman. Namun biasanya lebih ke kekurangan waktu belajar. Karena alasannya peserta didik yang tidak semangat belajar malah mengganggu peserta didik yang fokus belajar. Dan saya akan tetap memberika tugas kepada peserta didik yang tidak fokus tadi. Dampaknya ya materi yang saya samPAIakn tidak tercaPAI dengan maksimal.

10. Menurut anda apa indikator dari tercaPAInya sebuah strategi pembelajaran?

Jawaban : Ya, semua yang ada di RPP telaksana dengan baik dan pembelajaran tercaPAI dengan maksimal, sehingga indikator yang sudah ditetapkan juga maksimal.



## Lampiran IV

### DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Fakhurrozin Al-Asy'ari, S.Pd

Jabatan : Mahasiswa PPL 2016

Mapel/Kelas : Aqidah Akhlak/VIII

Hari/Tanggal : Kamis, 19 November 2020

Waktu : 21.00 – 22.30

#### Pertanyaan dan Jawaban

- 1 Apa yang anda ketahui tentang ilmu psikologi belajar? Apa urgensinya ilmu psikologi belajar pada praktik mengajar?

Jawaban : Ketika saya mendapatkan ilmu psikologi belajar pada mata kuliah psikologi belajar di kampus, menurut saya ilmu psikologi belajar sangat memberikan dampak yang baik dan sangat penting, karena dalam psikologi belajar kita dapat mengetahui psikologi murid yang akan kita ajar. Dari psikologi belajar tersebut dapat menyampaikn materi dengan pas. Mungkin pada tingkat MTs atau SMP kita memakai psikologi yang umur dari 12-15 tahun, Nanti ketika SMA beda lagi psikologi nya, begitu sepehaman saya.

- 2 Bagaimana anda menerapkan ilmu psikologi belajar dalam praktik pengalaman lapangan?

Jawaban : Cara menerapkan ilmu psikologi belajar dalam prakteknya yaitu ketika saya menghadapi pola tingkah laku anak didik saya yang mungkin bandel atau kurang perhatian dan di sela itu saya menggunakan ilmu psikologi kita dapat mengolah, memproses, memoles, sehingga peserta didik ini dapat manut kepada kita. Lebih pada bagaimana cara kita merayu, memuji kan termasuk dari tindakan penerapan ilmi psikologi belajar.

- 3 Bagaimana peran psikologi belajar dalam meningkatkan strategi pembelajaran pada mahasiswa PPL?

Jawaban : Peran psikologi belajar untuk mahasiswa sangat penting karena dengan psikologi belajar bagi mahasiswa menerapkan ilmu tersebut dengan mengetahui psikologi peserta didik, jadi bagaimana caranya kita ini sebagai calon pendidik atau psikologi peserta didik kita.

- 4 Strategi pembelajaran apa yang biasa anda gunakan untuk mengajar?

Jawaban : Strategi yang sering saya gunakan dalam praktek mengajar yaitu Kontekstual Learning (CTL), jadi dimana permasalahannya kita lemparkan kepada peserta didik agar mereka ikut aktif dalam pembelajaran. Seakan-akan dipaksa untuk menyelesaikan permasalahan yang disini ada nilai plusnya, yang secara langsung peserta didik itu sudah mulai berfikir lebih jauh.

- 5 Bagaimana cara anda memilih strategi pembelajaran?

Jawaban : Yang pasti saya melihat cara belajar siswa tersebut lalu disinkronkan dengan materi yang akan kita ajar.

- 6 Seberapa sering anda menggunakan strategi pembelajaran tersebut?

Jawaban : Untuk sering atau tidaknya menerapkan strategi pembelajaran itu tergantung dari mata pelajarannya, jadi ketika ada materi yang tepat untuk digunakan dengan CTL ya saya pake itu, jika memang dirasa materi lain kurang tepat dengan CTL saya ganti strategi game atau strategi yang berbasis dengan keaktifan dan menyenangkan. Karena kalo untuk pembelajaran aqidah akhlak menurut saya lebih tepat menggunakan CTL karena materinya sangat berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

- 7 Apakah strategi pembelajaran yang anda pilih sudah tepat? Mengapa?

Jawaban : Menurut pandangan saya sendiri strategi yang saya gunakan sudah tepat seperti yang sudah saya jelaskan di pertanyaan sebelumnya, karena CTL lebih mudah digunakan untuk mata pelajaran aqidah akhlak.

- 8 Masalah apa yang biasa anda temukan/dialami dalam praktikan memberikan pelajaran? Bagaimana penyelesaiannya?

Jawaban : Lebih kepada siswa yang baru beranjak remaja, yang siswa tersebut baru saja lulus dari sekolah dasar, dan mereka belum mengetahui

bahkan belum lancar dalam membaca iqro dan al quran. Maka dari situ timbul masalah. Tidak hanya itu mungkin ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, Mungkin dari saya sendiri yang belum tepat dalam penyampaian materi. Cara penyelesaiannya lebih kepada pendekatan emosional kepada siswa, atau membuat strategi yang mengasikkan, dan kita juga harus pandai-pandai dalam mengambil hati para siswa.

- 9 Apa yang anda lakukan jika strategi pembelajaran yang anda pilih ternyata kurang tepat atau tidak mencapai dengan indikator yang anda tentukan? Dan apa dampaknya?

Jawaban : Jika strategi pembelajaran yang saya gunakan kurang tepat, ya saya harus segera mengganti strategi pembelajaran tersebut dengan mengalihkan pandangan mereka untuk melakukan ice breaking terlebih dahulu, lalu saya akan mengganti langsung dengan strategi yang lain seperti yang sudah saya jelaskan di pertanyaan sebelumnya.

- 10 Menurut anda apa indikator dari pencapaian sebuah strategi pembelajaran?

Jawaban : Menurut saya pribadi indikator pencapaian dari strategi pembelajaran yang saya gunakan yaitu ketika saya dapat menganalisis atau mengevaluasi peserta didik saya ketika kehidupan sehari-hari mereka telah diterapkan materi yang saya sampaikan ketika diluar kelas, nah disana bisa dilihat apakah terjadi perubahan kepada peserta didik sesuai dengan apa yang saya ajarkan.

## Lampiran V

### DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Adelyne Mustofa

Jabatan : Mahasiswa PPL 2016

Mapel/Kelas : Aqidah Akhlak/VIII

Hari/Tanggal : Senin, 23 November 2020

Waktu : 19.51 – 22.46

#### Pertanyaan dan Jawaban

- 1 Apa yang anda ketahui tentang ilmu psikologi belajar? Apa urgensinya ilmu psikologi belajar pada praktik mengajar?

Jawaban : ilmu yang mempelajari tentang prinsip-prinsip perilaku manusia dalam penerapannya bagi belajar dan pembelajaran, serta urgensi nya adalah memberi kontribusi bagi guru ketika ia menjalankan tugas mengajar di dalam kelas sehingga tampak pada kinerjanya ketika mengajar dengan mempertimbangkan perkembangan dan masalah anak, sehingga dapat mengetahui bagaimana tumbuh kembang anak. Hal ini bisa membantu dalam menerapkannya di pembelajaran

- 2 Bagaimana anda menerapkan ilmu psikologi belajar dalam praktik pengalaman lapangan?

Jawaban : Ketika saya menerapkan ilmu psikologi belajar ketika praktik adalah dengan melakukan pendekatan emosional kepada peserta didik secara personal. Dengan begitu saya akan lebih memahami cara belajar peserta didik pada umumnya kelas 8 MTs. Ketika sudah memahami tersebut saya menjadi lebih mudah untuk menyinkronkan antara karakter peserta didik dengan materi yang akan saya berikan.

- 3 Apa yang anda ketahui tentang strategi pembelajaran?

Jawaban : Cara2 yang digunakan pendidik untuk menyampaikn materi pembelajaran

- 4 Bagaimana peran psikologi belajar dalam meningkatkan strategi pembelajaran pada mahasiswa PPL?

Jawaban : Ketika seorang pendidik sudah mempersiapkan sebagai pendidik profesional yang berkompentensi dalam belajar dan mengajar, maka guru akan menjadi bijak dalam menyiapkan strategi pembelajaran, proses belajar mengajar itu sendiri

- 5 Strategi pembelajaran apa yang biasa anda gunakan untuk mengajar?

Jawaban : Kebetulan saya mengajar mata pelajaran akidah akhlak, dan strategi pembelajaran yang saya gunakan adalah CTL dan rolling kognitif.

- 6 Seberapa sering anda menggunakan strategi tersebut?

Jawaban : Alhamdulillah selama saya menjalani praktik mengajar di MTs 10 saya sering menggunakan strategi pembelajaran tersebut terutama Strategi CTL karena pembelajaran akidah akhlak sangat mudah di pahami oleh peserta didik dengan mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari.

- 7 Apakah strategi pembelajaran yang anda pilih sudah tepat? Mengapa?

Jawaban : Menurut saya sudah tepat, karena pembelajaran akidah akhlak sangat berkesinambungan dengan perilaku sehari-hari. Jadi, peserta didik dipaksa untuk mengkontekskan pembelajaran dengan materi yang sudah diberikan.

- 8 Masalah apa yang biasa anda temukan/dialami dalam praktikan memberikan pelajaran? Bagaimana penyelesaiannya?

Jawaban : Kurangnya waktu dalam pembelajaran. Karena waktu pembelajaran yang kurang saya memberikan tugas untuk peserta didik, namun dalam pertemuan berikutnya saya akan mereview kembali pelajaran yang kmren kurang atau tidak tuntas.

- 9 Apa yang anda lakukan jika strategi pembelajaran yang anda pilih ternyata kurang tepat atau tidak mencaPAI dengan indikator yang anda tentukan? Dan apa dampaknya?

Jawaban : Harus tetap menjalankan kreatifitas guru untuk menyesuaikan kondisi yang dihadapi. pembelajaran dilangsungkan sesuai dengan karakteristik kelas tetapi tetap diarahkan untuk mencaPAI indikator yang

telah direncanakan. Dan dampaknya siswa akan malas dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan bisa tidak terkondisikan

- 10 Menurut anda apa indikator dari tercapainya sebuah strategi pembelajaran?  
Jawaban : Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar, siswa dapat memahami materi yang disampaikan, siswa dapat menyampaikan hasil dari pembelajaran



## Lampiran VI

### DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Muhammad Ngali

Jabatan : Mahasiswa PPL 2016

Mapel/Kelas : Fiqih/VII

Hari/Tanggal : Kamis, 19 November 2020

Waktu : 20.49

#### Pertanyaan dan Jawaban

- 1 Apa yang anda ketahui tentang ilmu psikologi belajar? Apa urgensinya ilmu psikologi belajar pada praktik mengajar?

Jawaban : Psikologi belajar mempelajari tentang prinsip-prinsip perilaku manusia dalam penerapan belajar.

- 2 Bagaimana anda menerapkan ilmu psikologi belajar dalam praktik pengalaman lapangan?

Jawaban : Dengan mengenali karakter peserta didik dahulu setelah itu baru menerapkan strategi dan metode yang pas sesuai dengan psikologi belajar mereka.

- 3 Apa yang anda ketahui tentang strategi pembelajaran?

Jawaban : Strategi pembelajaran adalah konsep belajar

- 4 Bagaimana peran psikologi belajar dalam meningkatkan strategi pembelajaran pada mahasiswa PPL?

Jawaban : Ya berperan, karena psikolgi belajar dan strategi pembelajaran sangat berkesinambungan dalam berjalannya sebuah proses pembelajaran.

- 5 Strategi pembelajaran apa yang biasa anda gunakan untuk mengajar?

Jawaban : Saya menggunakan inquiry dan CTL, karena menurut saya strategi pembelajaran tersebut sangat tepat.

- 6 Seberapa sering anda menggunakan strategi pembelajaran tersebut?

Jawaban : Selama PPL aku pake strategi itu terus karena kalo inquiry karena mereka ngafal jadi lebih aku adain tanya jawab, kalo CTL itu kadang aku pake pas lagi materi yang bisa di praktekin gitu.

- 7 Apakah strategi pembelajaran yang anda pilih sudah tepat? Mengapa?

Jawaban : Sudah tepat, karena pembelajaran inquiry adalah pembelajaran yang dilakukan tanya jawab antara guru dan murid, karena kebetulan saya mengajar pembelajaran fiqih yang menekankan peserta didik untuk menghafal materi yang sudah diberikan.

- 8 Masalah apa yang biasa anda temukan/dialami dalam praktikan memberikan pelajaran? Bagaimana penyelesaiannya?

Jawaban : Peserta didik yang susah diatur, ada yang tidak memperhatikan, dan kurangnya ada pada diri sendiri yang kurangnya pengalaman. Jika ada siswa yang bermasalah maka akan saya tegur, karena saya mengajar kelas 7 jadi masih agak tidak stabil.

- 9 Apa yang anda lakukan jika strategi pembelajaran yang anda pilih ternyata kurang tepat atau tidak mencaPAI dengan indikator yang anda tentukan? Dan apa dampaknya?

Jawaban : Biasanya terjadi karena waktu yang diberikan itu kurang, jika waktunya kurang saya akan memberikan tugas atau PR, lalu pertemuan berikutnya saya jelaskan kembali. Dampaknya peserta didik kurang memahami, kurang menikmati proses pembelajaran, kurang nyaman lah atau pengennya cepet-cepet udahan

- 10 Menurut anda apa indikator dari tercaPAInya sebuah strategi pembelajaran?

Jawaban : Peserta didik ketika ditanya bisa menjawab, nilai ulangan bagus, faham, antusias, dan semangat dalam melaksanakan pembelajaran



## Lampiran VII

### DATA DASAR HASIL PENELITIAN

Nama : Aji Kurniawan

Jabatan : Mahasiswa PPL 2016

Mapel/Kelas : Bahasa Arab/VII

Hari/Tanggal : Senin, 23 November 2020

Waktu : 20.00

#### Pertanyaan dan Jawaban

- 1 Apa yang anda ketahui tentang ilmu psikologi belajar? Apa urgensinya ilmu psikologi belajar pada praktik mengajar?

Jawaban : Setau saya, psikologi belajar adalah ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip perilaku manusia dalam penerapannya bagi belajar dan pembelajaran. Artinya cara kita menerapkan ilmu kepada peserta didik didalam proses pembelajaran.

- 2 Bagaimana anda menerapkan ilmu psikologi belajar dalam praktik pengalaman lapangan?

Jawaban : Kalo aku sih lebih langsung melakukan pendekatan emosional dengan memahami karakter peserta didik terutama kelas 7, dan aku lebih kayak melebur ke mereka sih, karena aku pikir mereka lebih senang ketika diajarkan oleh mahasiswa praktikan, selain kita bisa main bareng aku juga selipin sedikit-sedikit materi gitu, yah lebih kaya bikin mereka lebih nyaman aja belajar sama aku.

- 3 Apa yang anda ketahui tentang strategi pembelajaran?

Jawaban : Setau saya, strategi pembelajaran yang dimana kita sebagai pendidik harus memiliki cara untuk menyampaikn ilmu yang akan kita samPAikan dengan cara semisal dengan ceramah, presentasi, dan lain-lain

- 4 Bagaimana peran psikologi belajar dalam meningkatkan strategi pembelajaran pada mahasiswa PPL?

Jawaban : Menurut saya, seperti semisal karena kebetulan saya PPL di MTs N 10 Sleman itu saya memerintahkan peserta didik untuk membacakan materi yang akan kita pelajari bersama, satu-persatu, ataupun sebagian orang dari murid tersebut menyampaikannya kepada teman-temannya atau kita membuat kelompok dan kemudian bisa dipresentasikan kedepan teman-temannya.

5 Strategi pembelajaran apa yang biasa anda gunakan untuk mengajar?

Jawaban : Kebetulan saya mengajar mata pelajaran bahasa arab, dan strategi pembelajaran yang saya pakai adalah ceramah dan presentasi, tapi untuk kelas 7 saya menggunakan bantuan lagu dengan berbahasa arab, dan menurut saya itu dapat membantu peserta didik dalam belajar bahasa arab serta dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar bahasa arab.

6 Seberapa sering anda menggunakan strategi pembelajaran tersebut?

Jawaban : Hampir setiap pertemuan saya menggunakan metode ceramah dan presentasi ditambah dengan adanya pembuatan yel-yel dalam bahasa arab.

7 Apakah strategi pembelajaran yang anda pilih sudah tepat? Mengapa?

Jawaban : Ketika saya merasa indikator capaian saya tercapai, maka saya bisa bilang tepat.

8 Masalah apa yang biasa anda temukan/dialami dalam praktikan memberikan pelajaran? Bagaimana penyelesaiannya?

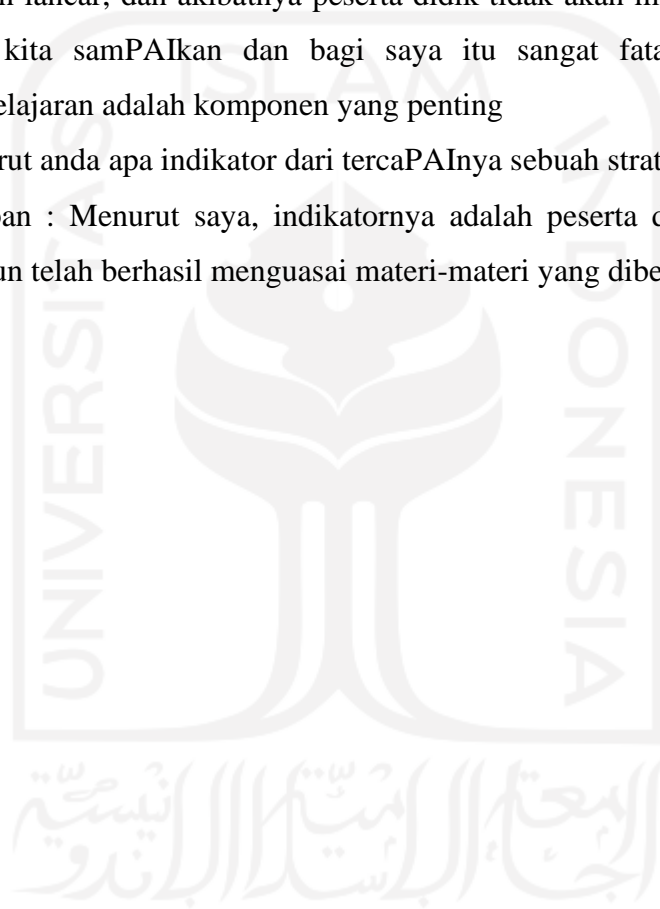
Jawaban : Masalah yang sering saya alami, khususnya mengajar bahasa arab adalah peserta didik yang masih remaja, dan cara mengaturnya pun harus dengan kesabaran, apalagi yang saya ampu adalah bahasa arab, banyak dari peserta didik yang belum lancar dalam membaca bahasa arab. Caranya, saya menyikapi peserta didik dengan rasa sabar, dengan mengenali terlebih dahulu dunia mereka, lebih pada pendekatan emosional.

9 Apa yang anda lakukan jika strategi pembelajaran yang anda pilih ternyata kurang tepat atau tidak mencapai dengan indikator yang anda tentukan? Dan apa dampaknya?

Jawaban : Yang saya lakukan adalah mereshfresh pelajaran yang sebelumnya atau jika masalah waktu yang kurang saya akan memberikan ice breaking kepada peserta didik dengan bernyanyi, iyel-iyel yang sesuai dengan pelajaran yang saya ampu, seperti nyanyian bahasa arab, iyel-iyel bahasa arab juga. Namun, saya akan berusaha agar pembelajaran sesuai dengan RPP yang saya buat. Dampaknya adalah proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar, dan akibatnya peserta didik tidak akan memahami pelajaran yang kita samPAikan dan bagi saya itu sangat fatal, karena strategi pembelajaran adalah komponen yang penting

10 Menurut anda apa indikator dari tercaPAInya sebuah strategi pembelajaran?

Jawaban : Menurut saya, indikatornya adalah peserta didik telah mampu ataupun telah berhasil menguasai materi-materi yang diberikan





**LAMPIRAN VIII**

*Gambar 1 Proses pembelajaran kelas VIII B*



*Gambar 2 Pelaksanaan materi kemuslimatan pada hari jumat*





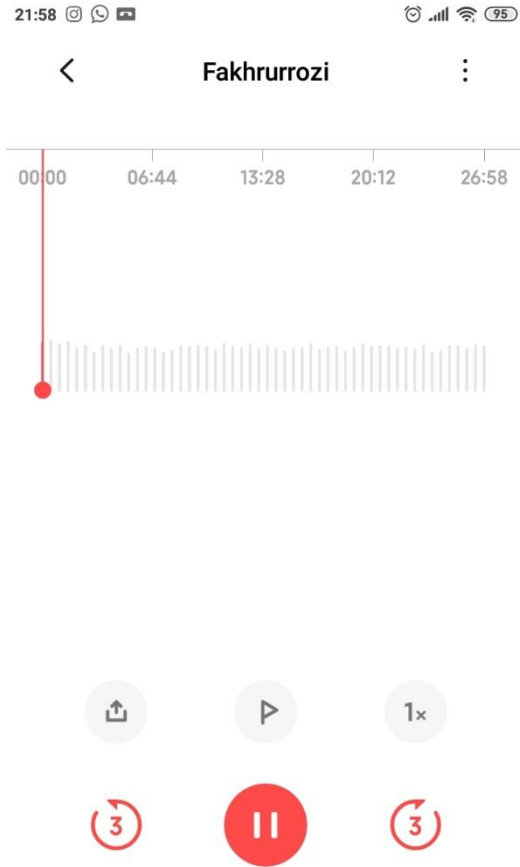
**Lampiran IX**

*Gambar 3 Diskusi dengan kelompok*

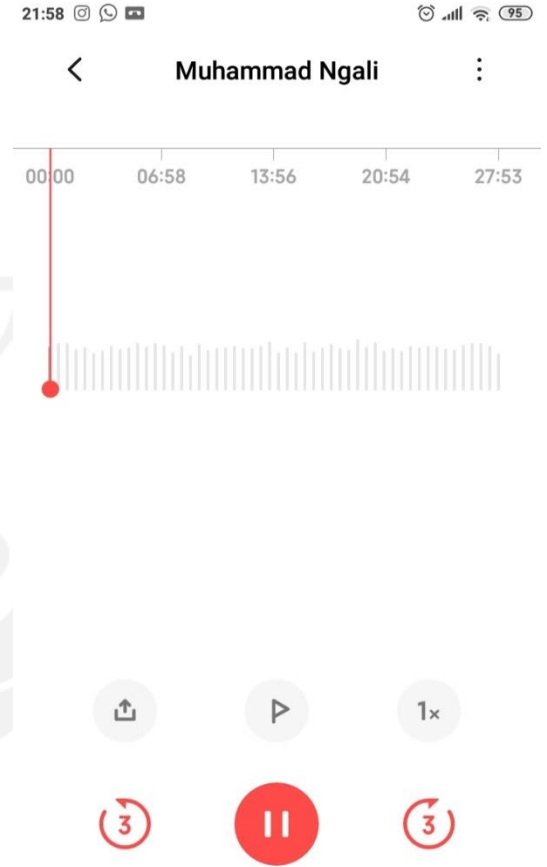
*Gambar 4 Suasana belajar kelas VII*



## Lampiran X



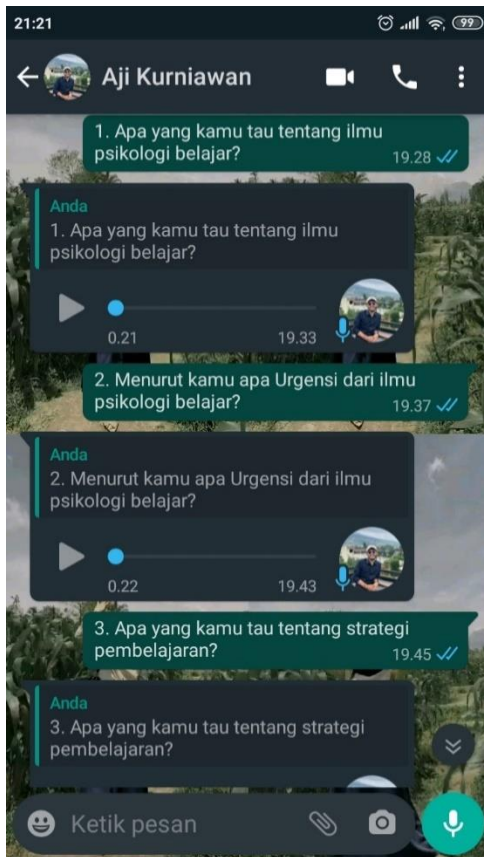
Gambar 5 rekaman wawancara dengan informan



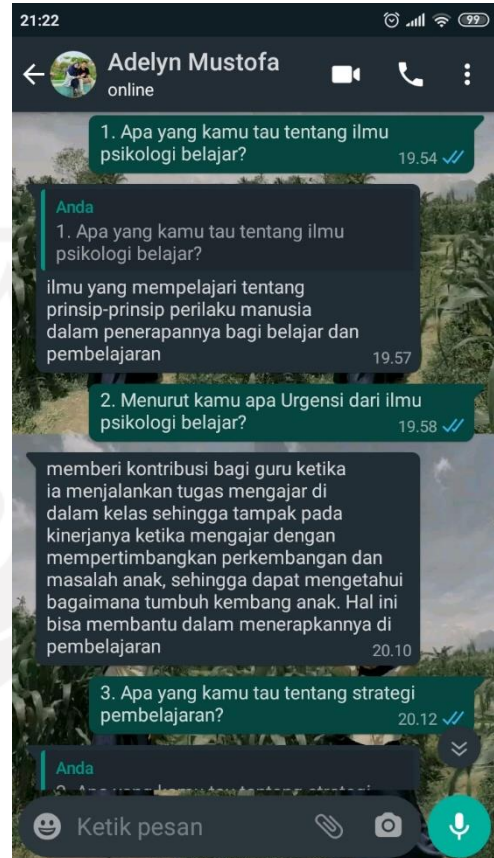
Gambar 6 rekaman wawancara dengan infroman

## Lampiran XI

### Wawancara via chatting melalui whatsapp



Gambar 7 Wawancara via Whatsapp



Gambar 8 Wawancara via Whatsapp